

**ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA DALAM
MENYELESAIKAN SOAL CERITA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Ita Rusdin

NIM 105361109518

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2023**

**ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA DALAM
MENYELESAIKAN SOAL CERITA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Ita Rusdin

NIM 105361109518

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
MEI 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ita Rusdin**, NIM 10536 11095 18, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 182 TAHUN 1444 H/2023 M, pada tanggal 24 Mei 2023 M/04 Dzulqaidah 1444 H, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023 M.

Makassar, 7 Dzulqaidah 1444 H
27 Mei 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

4. Penguji : 1. Dr. Haerul Syari, S.Pd., M.Pd.

2. Ernawati, S.Pd., M.Pd.

3. Mutmainnan, S.Pd., M.Pd.

4. Andi Quraisy, S.Si., M.Si.

Disahkan oleh,

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Koneksi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Ita Rusdin
NIM : 10536 11095 18
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2023

Direktur

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. St. Fithriani Saleh, M.Pd.

Dr. Hercep Syam, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
 Pendidikan Matematika



Erwan Amin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



Ma'rup, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 1004039

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERYATAAN

Nama : **Ita Rusdin**
Nim : 105351109518
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



Ita Rusdin
NIM. 105361109518



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PEJANJIAN

Nama : **Ita Rusdin**
Nim : 105351109518
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar**

Dengan ini perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2023 M

Yang Membuat Perjanjian

Ita Rusdin
NIM. 105361109518



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ita Rusdin
NIM : 105361109518
Program Studi : Pendidikan Matematika

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

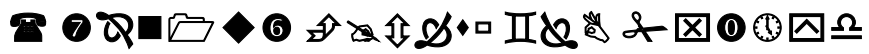
Makassar, 20 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



MOTTO DAN PERSEMBAHAN



“Ini termasuk karunia Tuhanku...”

(Q.S An-Naml 40)

Kupersembahkan karya ini untuk :

Kedua orang tuaku : Bapak Rusdin dan Ibu A. Hamdiana

Terima kasih atas cinta yang tulus, keluh kesah dan do'a yang berkepanjangan untuk anakmu ini.

Adik dan Abang, terima kasih telah menjadi bagian yang selalu memberikan motivasi untuk saya.



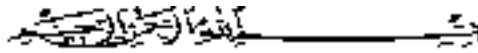
ABSTRAK

Ita Rusdin. 2023. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I St. Fithriani Saleh dan Pembimbing II Haerul Syam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 6 orang siswa yaitu 2 siswa dengan gaya belajar visual, 2 siswa dengan gaya belajar auditori, dan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Instrumen yang digunakan adalah angket gaya belajar, tes koneksi matematika, dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket gaya belajar, tes koneksi matematika, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal koneksi matematika mampu menjawab dengan memenuhi 4 aspek yaitu menentukan konsep, menggunakan konsep matematika, menentukan model atau kalimat matematika, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam dunia nyata dengan teliti dan benar (2) siswa dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal koneksi matematika memenuhi 4 aspek yaitu menentukan konsep, menggunakan konsep matematika, menentukan model atau kalimat matematika, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam dunia nyata, (3) siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal koneksi matematika mampu menjawab dengan memenuhi 4 aspek yaitu menentukan konsep, menggunakan konsep matematika, menentukan model atau kalimat matematika, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam dunia nyata.

Kata Kunci: Kemampuan koneksi matematika, soal cerita, gaya belajar

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT., tidak akan pernah selesai skripsi ini tanpa berkah, rahmat, dan karunia yang besar dari-Nya. Sholawat dan salam tidak pernah terlupakan kepada Nabi Muhammad SAW., yang didesain secara paripurna sehingga mampu mendesain bumi ini secara sempurna dan menjadi role model terbaik untuk umat manusia.

Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kemampuan Koneksi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar”**

Proses yang berat penulis lalui untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan bantuan, dorongan, dan kasih sayang dari berbagai individu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua tercinta Rusdin dan Andi Hamdiana tiada hentinya mendoakan dan memberikan dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.
2. Ayahanda Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ayahanda Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ayahanda Ma'rup, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ayahanda Abdul Gaffar, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ibunda Dr. St. Fithriani Saleh, M.Pd., dan Ayahanda Dr. Haerul Syam, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing, memotivasi, dan menasehati penulis selama menyusun skripsi.
7. Ibunda Mutmainnah, S.Pd., M.Pd., dan Ayahanda Ilhamsyah, S.Pd., M.Pd., selaku validator yang telah memberikan arahan dan petunjuk terhadap instrumen penelitian.
8. Ayahanda Syamsuadi, S.Pd., M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah sabar dan selalu memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh bangku perkuliahan.
9. Para Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
10. Para Staf Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah melayani dengan baik demi kelancaran proses perkuliahan.
11. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., selaku Kepala SMP Unismuh Makassar yang telah membantu peneliti dalam hal pemberi izin penelitian.

12. Ibu Nurfadillah, S.Pd., M.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Matematika kelas VII yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
13. Siswa-siswi kelas VIII SMP Unismuh Makassar yang telah bekerja sama dengan pelaksanaan penelitian ini.
14. Seluruh pihak yang telah memberikan kritik dan saran atau masukan. Penulis tidak sempat menyebutkan namanya satu persatu.

Sekalipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan skripsi ini dengan sempurna, tetap saja ada kekurangan karena tidak ada yang sempurna selain kesempurnaan. Agar skripsi ini lebih terkonsentrasi, penulis hanya meminta komentar dan kritik dari berbagai sumber.

Makassar, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Batasan Istilah	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
B. Hasil Penelitian yang Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Fokus Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian.....	27

F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	30
H. Prosedur Penelitian.....	31
I. Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator Kemampuan Koneksi	11
4.1 Data Siswa Kelas VIII B.1 yang Mengikuti Pengisian Angket	35
4.2 Data Siswa Kelas VIII A.2 yang Mengikuti Pengisian Angket.....	36
4.3 Koneksi Matematika Subjek Pertama Gaya Belajar Visual.....	64
4.4 Hasil Triangulasi Data Subjek Pertama Gaya Belajar Visual.....	65
4.5 Koneksi Matematika Subjek Kedua Gaya Belajar Visual.....	65
4.6 Hasil Triangulasi Data Subjek Kedua Gaya Belajar Visual.....	66
4.7 Koneksi Matematika Subjek Pertama Gaya Belajar Auditori.....	67
4.8 Hasil Triangulasi Data Subjek Pertama Gaya Belajar Auditori.....	68
4.9 Koneksi Matematika Subjek Kedua Gaya Belajar Auditori.....	68
4.10 Hasil Triangulasi Data Subjek Kedua Gaya Belajar Auditori.....	69
4.11 Koneksi Matematika Subjek Pertama Gaya Belajar Kinestetik.....	70
4.12 Hasil Triangulasi Data Subjek Pertama Gaya Belajar Kinestetik	71
4.13 Koneksi Matematika Subjek Kedua Gaya Belajar Kinestetik.....	71
4.14 Hasil Triangulasi Data Subjek Kedua Gaya Belajar Kinestetik	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Diagram Venn Himpunan S	19
3.1 Alur Pemilihan Subjek Penelitian	26
4.1 Hasil Kerja Subjek Pertama Gaya Belajar Visual.....	38
4.2 Jawaban Tes SV1 Indikator 1.1 dan 1.2.....	39
4.3 Jawaban Tes SV1 Indikator 2.1.....	40
4.4 Jawaban Tes SV1 Indikator 2.2.....	41
4.5 Hasil Kerja Subjek Kedua Gaya Belajar Visual.....	43
4.6 Jawaban Tes SV2 Indikator 1.1 dan 1.2.....	43
4.7 Jawaban Tes SV2 Indikator 2.1.....	45
4.8 Jawaban Tes SV1 Indikator 2.2.....	46
4.9 Hasil Kerja Subjek Pertama Gaya Belajar Auditorial.....	47
4.10 Jawaban Tes SA1 Indikator 1.1 dan 1.2.....	48
4.11 Jawaban Tes SA1 Indikator 2.1.....	49
4.12 Jawaban Tes SV1 Indikator 2.2.....	50
4.13 Hasil Kerja Subjek Kedua Gaya Belajar Auditorial.....	51
4.14 Jawaban Tes SA2 Indikator 1.1 dan 1.2.....	52
4.15 Jawaban Tes SA2 Indikator 2.1.....	53
4.16 Jawaban Tes SA2 Indikator 2.2.....	54
4.17 Hasil Kerja Subjek Pertama Gaya Belajar Kinestetik	55
4.18 Jawaban Tes SK1 Indikator 1.1 dan 1.2.....	56
4.19 Jawaban Tes SK1 Indikator 2.1.....	57
4.20 Jawaban Tes SK1 Indikator 2.2.....	58
4.21 Hasil Kerja Subjek Kedua Gaya Belajar Kinestetik.....	60
4.22 Jawaban Tes SK2 Indikator 1.1 dan 1.2.....	61
4.23 Jawaban Tes SK2 Indikator 2.1.....	62
4.24 Jawaban Tes SK2 Indikator 2.2.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Instrumen Penelitian

Lampiran B. Lembar Angket Gaya Belajar Subjek

Lampiran C. Lembar Jawaban Subjek

Lampiran D. Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran E. Dokumentasi

Lampiran F. Persuratan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah seperti guru, teman sesama siswa dan sumber atau fasilitas. Salah satu ilmu yang perlu dipelajari adalah matematika. Matematika berperan sangat penting bagi makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia bersinggungan dengan matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang harus dikuasai dan merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Matematika menyentuh hampir setiap aspek aktivitas manusia. Selain itu, kemampuan dalam matematika diperlukan untuk maju ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi karena matematika adalah disiplin ilmu yang bergantung pada proses berpikir, mempelajarinya di sekolah adalah salah satu pelajaran yang paling penting. Menurut James, matematika adalah studi tentang logika dalam hal hubungan satu-ke-satu, bentuk, komposisi, dan kuantitas (Suherman, dkk. 2003).

Setiap topik dapat terlibat atau terlibat dengan topik lain, matematika berisi kumpulan konsep yang mencegahnya diajarkan secara terpisah antar topik. Siswa harus mampu mengasosiasikan dan memahami beberapa konsep karena pemahaman terkait langsung dengan keterampilan koneksi matematis (Sugandi dan Bernard, 2018). Oleh karena itu agar siswa lebih berhasil dalam belajar matematika, maka siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melihat keterkaitan-keterkaitan itu, karena sasaran utama dari penekanan koneksi matematika di kelas adalah siswa bukan guru.

Menurut Linto, ada dua kategori koneksi yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam membuat koneksi matematis: 1) koneksi antar topik matematika, dan 2) koneksi dengan dunia nyata siswa/koneksi dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa akan dapat memahami bahwa matematika adalah ilmu yang luas (Bernard, 2014), yang berarti bahwa matematika digunakan tidak hanya dalam matematika tetapi juga dalam disiplin ilmu lain, yang memungkinkan pengembangan keterampilan koneksi matematis melalui solusi masalah naratif matematika.

Soal matematika yang menggunakan bahasa verbal dan biasanya dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari disebut sebagai soal cerita matematika oleh Sugando (Naf'an, 2011). Menurut Mulyadi (2018), masalah cerita dapat diselesaikan dengan menggunakan frase dan rumus matematika dan biasanya dihubungkan dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan tujuan matematika dipengaruhi oleh gaya belajar siswa selain pentingnya keterampilan koneksi dalam memecahkan masalah cerita dalam masalah matematika. Argumen Azrai (Sayuri & Yuhana, 2020) bahwa gaya belajar menunjukkan kualitas seseorang berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh juga mendukung hal ini. Sedangkan cara seseorang dalam memahami suatu mata pelajaran disebut sebagai gaya belajarnya. Ridwan (Putri, dkk. 2022) berpendapat bahwa gaya belajar setiap orang merupakan pendekatan atau proses belajar yang berbeda yang mereka gunakan untuk memilih, menerima, menyerap,

menyimpan, mencerna, dan mengolah informasi. Gaya belajar dibagi menjadi tiga kategori menurut Deporter & Hernacki (2015): visual, auditori, dan kinestetik.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Maret 2022 di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar peneliti mengamati bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan berupa soal cerita saat belajar matematika dan cenderung menjadi bingung karena soal-soal tersebut tidak disajikan dalam bentuk model matematika. Sebagai akibat dari penggunaan informasi yang tidak lengkap oleh siswa dari pertanyaan naratif yang diberikan, hasil jawaban mereka masih terlihat salah. Hal ini disebabkan fakta bahwa menyelesaikan soal cerita berbeda dengan menyelesaikan soal biasa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kemampuan Koneksi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Koneksi Matematika. Memecahkan masalah dari berbagai ranah, baik yang berkaitan dengan matematika maupun dari mata pelajaran di luar matematika pada umumnya, dikenal dengan kemampuan koneksi matematika.
2. Soal Cerita. Soal cerita matematika adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
3. Gaya belajar. Gaya belajar merupakan Interpretasi dan pengolahan seseorang terhadap pengetahuan yang diperoleh selama proses belajar ditentukan dari cara berpikir atau sikap. Tiga gaya belajar yang berbeda dalam pertimbangan adalah gaya belajar kinestetik, auditori, dan visual.
4. Himpunan. Himpunan merupakan suatu kumpulan objek yang telah terdefinisi dengan jelas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

I. Bagi Sekolah

Sebagai sumber bacaan bagi warga sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran bukan hanya dalam pembelajaran matematika akan tetapi dalam peningkatan kualitas mata pelajaran lain yang berdampak pada kualitas guru dan sekolah.

II. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk menyusun proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa.

III. Bagi Siswa

Sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan koneksi dalam menyelesaikan soal cerita.

IV. Bagi Peneliti

Sebagai referensi bagi calon peneliti yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan peneliti.





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Koneksi Matematika

a. Kemampuan koneksi matematika

Pengertian kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia secara umum adalah kemampuan untuk melakukan suatu tugas. Jika seseorang dapat menyelesaikan suatu tugas yang mutlak harus diselesaikannya, maka orang tersebut dikatakan memiliki kapasitas atau kemampuan. Robbin (2000) menegaskan bahwa bakat adalah bakat alami yang ada sejak lahir atau hasil pelatihan yang diterapkan pada suatu profesi. Sementara itu, Uno (2008) menegaskan bahwa sifat kepribadian kunci yang terkait dengan kinerja pekerjaan yang sukses adalah kemampuan.

Kemampuan menghubungkan matematika menurut NCTM (2000) adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hubungan dalam penyajian konsep dan prosedur, pemahaman antar topik matematika, menghubungkan ide-ide matematika, dan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika dalam bidang atau bidang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa harus mampu menghubungkan konsep-konsep matematika agar dapat mempelajari berbagai topik matematika yang saling berhubungan, karena jika setiap topik diajarkan secara mandiri maka pembelajaran akan hilang dan prestasi siswa dalam belajar matematika secara keseluruhan akan menurun. Siswa akan berjuang untuk menguasai matematika jika mereka tidak dapat menghubungkannya..

Kapasitas untuk menghubungkan ide-ide matematika sangat penting. Pemahaman siswa akan semakin dalam jika mereka dapat menghubungkan antar konsep yang telah diketahuinya, menurut NCTM (2000). Koneksi matematika digunakan untuk membantu siswa memperluas perspektif mereka dan melihat matematika secara keseluruhan daripada sebagai kumpulan topik diskrit untuk diperiksa.

Menurut Sumarmo (2006), tujuan koneksi di dalam kelas ada tiga, yaitu: pertama, memperluas wawasan pengetahuan siswa dengan membekali mereka dengan materi yang dapat menjawab berbagai persoalan baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, pengetahuan siswa tidak semata-mata berdasarkan materi yang sedang mereka pelajari. Kedua, melihat matematika sebagai suatu totalitas yang kohesif daripada sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Ketiga, menyatakan manfaat dan relevansi baik di dalam maupun di luar kelas karena siswa diajarkan konsep dan teknik pemecahan masalah dari berbagai bidang melalui koneksi matematika yang berlaku baik untuk

bidang matematika itu sendiri maupun untuk bidang umumnya di luar matematika.

NCTM (dalam Romli, 2000) menguraikan metode umum pengajaran kemampuan matematika, yang meliputi:

1) Mengidentifikasi dan memanfaatkan hubungan antar konsep matematika. Pada titik ini, kapasitas untuk menghubungkan konsep-konsep dalam matematika terbatas pada melakukannya di dalam satu teks. Oleh karena itu, diharapkan sebelum siswa dapat menggunakan konsep yang telah diketahuinya, siswa terlebih dahulu harus dapat mengenali ide-ide matematis yang ada pada soal tersebut. Kemudian diharapkan siswa dapat menggunakan konsep-konsep yang telah diketahuinya dengan menghubungkan dengan konsep-konsep baru, khususnya dengan menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya. Kemampuan ini dinilai berdasarkan keterampilan dan ketelitian siswa dalam menggunakan konsep dasar untuk memperoleh hubungan yang dimaksud dengan memanfaatkan hubungan yang sudah diketahui.

2) Mengenali bagaimana konsep-konsep dalam matematika berhubungan dan membangun satu sama lain untuk membentuk keseluruhan yang kohesif. kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep matematika yang satu dengan yang lain agar tercipta hubungan yang menyeluruh, yaitu dengan menghubungkan ide-ide matematika dengan materi lain. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk dapat mengenali struktur matematika yang sama dalam berbagai kondisi agar memiliki

pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana satu gagasan berhubungan dengan gagasan lainnya..

3) Mengenali dan menggunakan ide matematika dalam keadaan non matematika. Memanfaatkan ide matematika untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan untuk menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mampu memecahkan persoalan dunia nyata dengan membuat model matematika adalah yang dimaksud dengan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Bakat siswa untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari memberikan bukti kapasitas ini.

Berdasarkan pemikiran yang diberikan di atas, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa bakat dan keahlian seseorang dalam menyelesaikan masalah dari berbagai bidang baik di dalam mata pelajaran matematika maupun dari bidang selain matematika pada umumnya adalah yang memungkinkan mereka menghubungkan matematika.

b. Indikator Kemampuan Koneksi Matematika

Koneksi matematis adalah hubungan dalam kaitannya dengan matematika yang dapat dilihat sebagai koneksi internal dan eksternal. Keterkaitan eksternal adalah keterhubungan antara ide matematika dengan kehidupan sehari-hari Sumarmo, sedangkan keterkaitan internal adalah keterhubungan antara ide matematika dengan matematika itu sendiri (lihat Srirayani, 2015).

NCTM (2000) mencantumkan beberapa tanda koneksi matematika, termasuk:

- 1) Hubungkan beragam representasi konseptual atau prosedural bersama-sama
- 2) Memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran matematika
- 3) Memanfaatkan matematika dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mempertimbangkan matematika sebagai satu disiplin ilmu
- 5) Mengenali bagaimana konsep-konsep matematika berhubungan satu sama lain dan menghubungkannya sehingga tercipta keterkaitan yang menyeluruh.
- 6) Menemukan penggambaran serupa dari topik yang sama.

Ulep (Widarti, 2013) mencantumkan contoh keterampilan koneksi matematis berikut ini:

- 1) Gunakan deskripsi verbal, matematika, gambar, dan angka untuk memecahkan masalah.
- 2) menerapkan konsep dan teknik yang dipelajari pada keadaan baru.
- 3) Memanfaatkan hubungan antar konsep matematika.
- 4) Mengembangkan konsep matematika.

Berikut indikator kemampuan koneksi matematika siswa Menurut Sumarmo (2010).

Tabel. 2.1 Indikator Kemampuan Koneksi Matematika

No	Aspek Kemampuan Koneksi Matematika	Indikator
1.	Koneksi antar topik matematika	1.1 Menentukan konsep-konsep matematika yang digunakan untuk menyelesaikan soal 1.2 Menggunakan konsep-konsep matematika yang telah dipelajari sebelumnya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan
2.	Koneksi dengan dunia nyata	2.1 Menentukan model atau kalimat matematika dari masalah matematika 2.2 Menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata

2. Soal Cerita

Kecakapan siswa dalam memecahkan masalah matematika, baik yang berbentuk cerita maupun tidak, dapat mengungkap keterkaitan matematika mereka. Masalah kata menurut Zinal (2000), adalah versi inkuiri matematika yang diubah yang dihubungkan dengan realitas yang ada di lingkungan siswa.

Kesulitan kata menurut Wijaya (dalam Biga, 2013) adalah masalah yang disampaikan secara jelas dan ringkas. Menurut Raharjo dan Astutib dalam Biga (2013), soal cerita adalah soal-soal yang dapat dijawab dengan menggunakan kata-kata matematika dan dihubungkan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Ekspresi matematis yang disebutkan dalam pernyataan itu adalah yang mencakup operasi aritmatika bilangan.

Mengingat banyak sudut pandang yang disajikan di atas, dapat dikatakan demikian soal cerita matematika adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

3. Gaya Belajar

Metode berpikir, mengolah, dan memahami informasi yang disukai menurut Gunawan adalah melalui gaya belajar seseorang (Ghufro dan Risnawita, 2012). Kebiasaan belajar, sikap, dan tingkah laku seseorang ketika belajar sesuai dengan metode gaya belajarnya disebut sebagai gaya belajarnya. Menurut Permana (2016), gaya belajar menggambarkan bagaimana orang mengumpulkan pengetahuan dan menggunakan taktik untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Gaya belajar hadir dalam bentuk pemrosesan informasi berurutan, analitik, global, atau otak kiri ketika bereaksi terhadap sesuatu di lingkungan belajar (Nurhidayah, 2015). Gaya belajar juga muncul dalam bentuk aspek ketika berhadapan dengan informasi, melihat, mendengar, menulis, dan berbicara.

Metode seseorang dalam menerima, mengasimilasi, dan mengolah pengetahuan disebut sebagai gaya belajarnya, menurut Deporter & Hernacki (2015). Pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah cara yang paling sederhana bagi setiap pembelajar untuk mengasimilasi, menyusun, dan mengolah informasi yang diperoleh. Tiga komponen dari tipe pembelajaran ini adalah mode pembelajaran visual, auditorial, dan kinestetik.

a. Gaya Belajar Visual

Menurut Safrianti (2017), gaya belajar visual adalah suatu jenis pembelajaran yang melibatkan melihat, dan mengamati subjek yang dipelajari. Pembelajar seperti ini suka membaca petunjuk, mengamati diagram, melihat gambar, dan menggunakan mata mereka sebagai alat yang paling peka untuk menangkap gejala atau rangsangan belajar. Hal ini berdampak pada bagaimana pendekatan atau media pembelajaran dipilih ketika mata adalah indera aktivasi utama.

Menurut Deporter & Hernacki (2015), gaya belajar visual memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Bersih dan teratur, 2) Berbicara cepat, 3) Memperhatikan detail 4) Lebih senang membaca daripada mendengarkan orang lain membaca, 4) Waspada dan pembaca cepat; 6) Pengeja hebat yang dapat memvisualisasikan kata-kata; 7) Perencana dan penyelenggara jangka panjang yang efektif; 8) Menghargai penampilan, termasuk bagaimana seseorang menampilkan diri dan apa yang mereka kenakan, 9) Sebelum yakin secara psikologis tentang suatu masalah atau usaha, seseorang harus memiliki sudut pandang dan tujuan yang lengkap dan sadar. 10) Biasanya tidak terpengaruh oleh kebisingan, 11) Mengingat melalui asosiasi visual; 12) mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar. 13) Memiliki kesulitan mengingat instruksi lisan kecuali jika ditulis, dan sering meminta bantuan untuk mengulanginya.

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditori adalah metode pembelajaran berbasis menyimak. Gilakjani menegaskan bahwa individu dengan gaya belajar ini lebih mengandalkan indera pendengaran mereka untuk memahami dan mempertahankan isi pelajaran (Anintya et al., 2016). Pembelajar tipe ini mahir dalam menangkap informasi yang disampaikan secara lisan, seperti dalam ceramah, program radio, dialog, dan diskusi. Selain itu, dengan membacakan teks dengan keras, anak-anak yang belajar dengan cara ini biasanya lebih cepat menghafal informasi.

Menurut Deporter & Hernacki (2015), gaya belajar auditori memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Berbicara kepada diri sendiri selama bekerja, 2) Senang mendengarkan dan membaca dengan suara keras, 3) Lebih akurat ketika diucapkan daripada ketika ditulis, 4) Berbicara dalam terstruktur dan ritmis. 5) Memiliki kemampuan meniru dan mengulang nada, bar, dan timbre 6) Kebisingan mudah mengalihkan perhatian, 7) Saat membaca, gerakkan bibir dan ucapkan apa yang tertulis di sana. 8) Alih-alih menonton, belajarlh dengan mendengarkan dan mengingat apa yang diucapkan. 9) Memiliki kesulitan menulis tetapi unggul dalam bercerita 10) Menyukai percakapan panjang dan penjelasan mendalam. 11) Biasanya seorang pembicara yang mahir, 12) Memiliki kesulitan melakukan tugas yang membutuhkan penglihatan seperti membaca lalu mengerjakannya.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik menurut Deporter dan Hernacki (2015) adalah gaya belajar melalui gerak, kerja, dan sentuhan. Idanya adalah belajar dengan memberi rasa dan gerakan lebih penting. Pembelajar seperti ini sering merasa sulit untuk duduk diam dan lebih suka bergerak atau berjalan sambil berpikir. Selain itu, ketika mereka berbicara, mereka sering menggerakkan anggota tubuh mereka.

Menurut Deporter & Hernacki (2015), gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Berbicara dengan lembut; 2) Saat berbicara dengan orang lain, berdirilah dekat; 3) Dapatkan pengetahuan melalui latihan dan manipulasi, Manfaatkan banyak isyarat bahasa tubuh, 5) Sentuh orang untuk menarik perhatian mereka. 6) Saat membaca, gunakan jari sebagai pedoman; 7) Bereaksi terhadap kontak fisik; 8) Selalu bergerak dan fokus pada tubuh, 9) Memiliki otot besar yang berkembang sejak dini. 10) Menghafal sambil bergerak dan memindai. 11) Tidak bisa diam dalam waktu lama; 12) Tidak dapat mengingat gambar atau geografi kecuali mereka telah mengunjungi lokasi tersebut; 13) Menggunakan kata kerja dengan aksi, 14) Menyukai novel dengan plot yang kuat. Saat membaca, gerakan mereka menyampaikan tindakan. 15) Kemungkinan untuk menghasilkan tulisan di bawah standar, 16) Keinginan untuk melakukan segala sesuatu, dan 17) Menyukai permainan yang menyibukkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan demikian gaya belajar merupakan Interpretasi dan pengolahan seseorang terhadap pengetahuan yang diperoleh selama proses belajar ditentukan dari cara berpikir atau sikap. Tiga gaya belajar yang berbeda dalam pertimbangan adalah gaya belajar kinestetik, auditori, dan visual.

4. Himpunan

a. Pengertian Dasar

Konsep himpunan pertama kali dikemukakan oleh pakar matematika berkebangsaan Jerman pada abad 18, yaitu *George Cantor* (1845-1918). Definisi himpunan adalah kumpulan atau kelompok benda (objek) yang telah terdefinisi dengan jelas. Pada definisi tersebut yang dimaksud dengan benda atau objek yang telah terdefinisi dengan jelas adalah suatu benda atau unsur yang telah jelas keadaannya, seperti angka, warna, binatang, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa himpunan merupakan suatu kumpulan objek yang telah terdefinisi dengan jelas.

Contoh kumpulan objek yang merupakan himpunan adalah:

- Siswa-siswa kelas VII D
- Kumpulan angka 2, 4, 6, 10
- Kelompok siswa SMP 27 Barru yang mengikuti latihan puisi
- Kumpulan hewan pemakan rumput.

Contoh tersebut merupakan himpunan karena objek-objeknya telah terdefinisi dengan jelas. Kumpulan benda atau objek belum tentu merupakan suatu himpunan.

b. Konsep Himpunan

Dalam kehidupan sehari-hari, kata himpunan disamakan dengan kumpulan, kelompok, grup, atau gerombolan. Istilah kelompok, kumpulan, kelas, maupun gerombolan dalam matematika dikenal dengan istilah himpunan. Namun, tidak semua kumpulan termasuk himpunan.

Contohnya:

- Kumpulan kota-kota besar di Inggris
- Kumpulan orang miskin di Malaysia
- Kumpulan olahraga yang disukai siswa

c. Cara Penyajian Himpunan

Cara pertama yaitu dinyatakan dengan menyebutkan anggotanya (*enumerasi*). Suatu himpunan dapat dinyatakan dengan menyebutkan semua anggotanya yang dituliskan dalam kurung kurawal. Jika anggotanya sangat banyak, cara mendaftarkan ini biasanya dimodifikasi, yaitu diberi tanda tiga titik (“...”) dengan pengertian “dan seterusnya mengikuti pola”.

$$A = \{3, 5, 7\}$$

$$B = \{2, 3, 5, 7\}$$

$$C = \{a, i, u, e, o\}$$

$$D = \{\dots, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, \dots\}$$

Cara kedua dinyatakan dengan menuliskan sifat yang dimiliki anggotanya. Suatu himpunan dapat dinyatakan dengan menyebutkan sifat yang dimiliki anggotanya. A adalah himpunan semua bilangan prima yang kurang dari 10. B adalah himpunan semua bilangan ganjil yang lebih dari 1 dan kurang dari 8. C adalah himpunan bilangan bulat. D adalah himpunan semua huruf vokal dalam abjad latin.

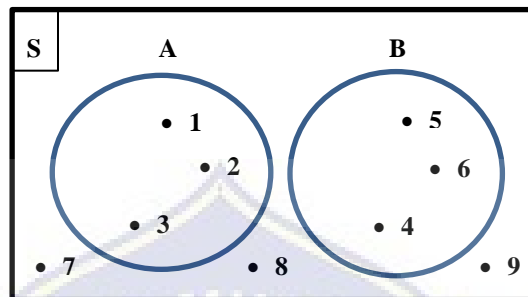
d. Diagram Venn

Cara penyajian himpunan juga dapat dinyatakan dengan gambar atau diagram yang disebut dengan Diagram Venn. Diagram Venn diperkenalkan oleh pakar matematika Inggris bernama John Venn (1834-1923). Diagram Venn antara lain:

1. Himpunan semesta (S) digambarkan dengan huruf S diletakkan di sudut kiri atas.
2. Setiap himpunan yang ada dalam himpunan semesta ditunjukkan oleh kurva tertutup sederhana.
3. Setiap anggota himpunan ditunjukkan dengan titik.
4. Bila anggota suatu himpunan mempunyai banyak anggota, maka anggotanya tidak perlu dituliskan cukup menuliskan banyak anggota disebut bilangan kardinal. Banyak anggota himpunan A di notasikan $n(A)$.

Berikut contoh penyajian diagram venn:

Diagram Venn dari himpunan $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$, himpunan $A = \{1, 2, 3\}$ dan himpunan $B = \{4, 5, 6\}$ adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Diagram Venn Himpunan S

Berikut disajikan contoh soal dan langkah-langkah penyelesaian soal cerita:

1. Dari 58 siswa di suatu kelas, diketahui 27 siswa gemar matematika, 22 siswa gemar fisika, dan 9 orang gemar keduanya. Gambarlah diagram venn, kemudian tentukan siswa yang tidak gemar matematika dan fisika!
2. Di kelas VIII terdapat 28 anak, sebanyak 16 anak gemar basket , 13 anak gemar sepak bola, dan 5 anak tidak suka basket dan sepak bola. Tentukan anak yang gemar basket dan sepak bola!

1. Diketahui : - Banyak siswa = 58
 - Siswa gemar matematika = 27
 - Siswa gemar fisika = 22
 - Gemar Keduanya = 9

Ditanyakan : Gambar Diagram Venn dan tentukan siswa yang tidak gemar matematika dan fisika.

Pemisalan : S : Banyak siswa

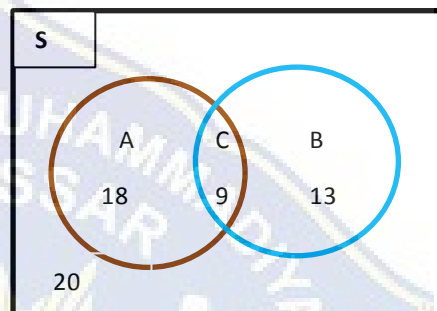
A : Himpunan siswa yang gemar matematika. $n(A) = 27$

B : Himpunan siswa yang gemar fisika. $n(B) = 22$

C : Himpunan siswa yang gemar keduanya. $n(C) = 9$

X : Siswa yang tidak gemar matematika dan fisika. $n(X)$

Penyelesaian: Diagram Venn



- Siswa tidak gemar matematika dan fisika

$$= 58 - (18 + 7 + 13)$$

$$= 58 - 38$$

$$= 20$$

2. Diketahui : - Banyak anak di kelas VII = 28

- Anak gemar basket = 16

- Anak gemar sepak bola = 13

- Anak tidak suka basket dan sepak bola = 5

Ditanyakan : Anak yang gemar basket dan sepak bola

Pemisalan : S = Banyak anak kelas VII

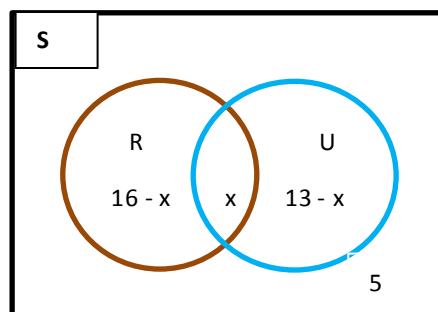
P = Gemar basket

Q = Gemar sepak bola

R = Tidak suka basket dan sepak bola

X = Anak yang gemar basket dan sepak bola

Penyelesaian :



$$n(P) + n(Q) + n(X) + n(R) = n(S)$$

$$(16 - x) + (13 - x) + x + 5$$

$$16 + 13 + 5 - x - x + x = 28$$

$$34 - x = 28$$

$$-x = 28 - 34$$

$$-x = -4$$

$$(-x = -4) - 1$$

$$x = 4$$

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Amelia (2015) yang berjudul “**Analisis Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif-Implusif**”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan koneksi matematika, koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari maupun koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain. Sedangkan siswa implusif hanya dapat melakukan koneksi matematika pada aspek koneksi dalam matematika maupun antara matematika dengan kehidupan sehari-hari. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti

lakukan terletak pada lokasi dan juga peninjauan. Dalam penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 2 Candi Sidoarjo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di SMP UNISMUH Makassar. Perbedaan yang lain yaitu dilihat dari peninjauan, jika peneliti yang sudah ada menganalisis koneksi matematika ditinjau dari jenis kelamin dan Gaya Kognitif Reflektif-Implusif. Sedangkan peneliti akan menganalisis kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari Gaya Belajar, yang nantinya ingin mendapatkan informasi tentang kemampuan koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan kemampuan matematika.

2. Hasil penelitian Nur Khalisa Syafar (2020) dengan judul **"Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Kemampuan Penyelesaian Soal Siswa Kelas IX"** .

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan penyelesaian soal tinggi memenuhi 2 indikator kemampuan koneksi matematika, siswa kategori sedang memenuhi 1 indikator kemampuan koneksi dan siswa dengan kemampuan penyelesaian soal rendah tidak memenuhi ketiga indikator koneksi matematika. Persamaan penelitian Nur Khalisa Syafar dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kemampuan koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan juga dalam hal ini menunjukkan bahwa penting untuk memperhatikan kemampuan penyelesaian siswa dalam menyelesaikan soal cerita agar kemampuan koneksi matematika siswa juga bisa lebih baik. Perbedaan kedua

penelitian ini adalah pada penelitian Nur Khalisa Syafar, didasarkan pada kemampuan penyelesaian soal siswa kelas IX, sementara penelitian ini peneliti menganalisis kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari Gaya Belajar pada kelas VIII.

3. Hasil Penelitian Sarfa Wassuha (2016) dengan judul **“Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru”**. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa subjek kelas VII SMP Negeri Karang Jaya dalam proses pembelajarannya di kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ternyata gaya belajar yang paling menonjol adalah gaya belajar visual ketika menyelesaikan soal tes yang diberikan dalam kelas. Persamaan penelitian Sarfa Wassahua dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek yaitu pada penelitian Sarfa Wassahua memilih kelas VII sedangkan penelitian ini peneliti memilih subjek dari kelas VIII. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian Sarfa Wassahua lebih fokus pada analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar sedangkan peneliti menganalisis kemampuan koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sebab peneliti ingin menganalisis kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari Gaya Belajar. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Hermawan 2019). Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa penggambaran secara tulisan maupun lisan terhadap respon subjek.

B. Lokasi Penelitian

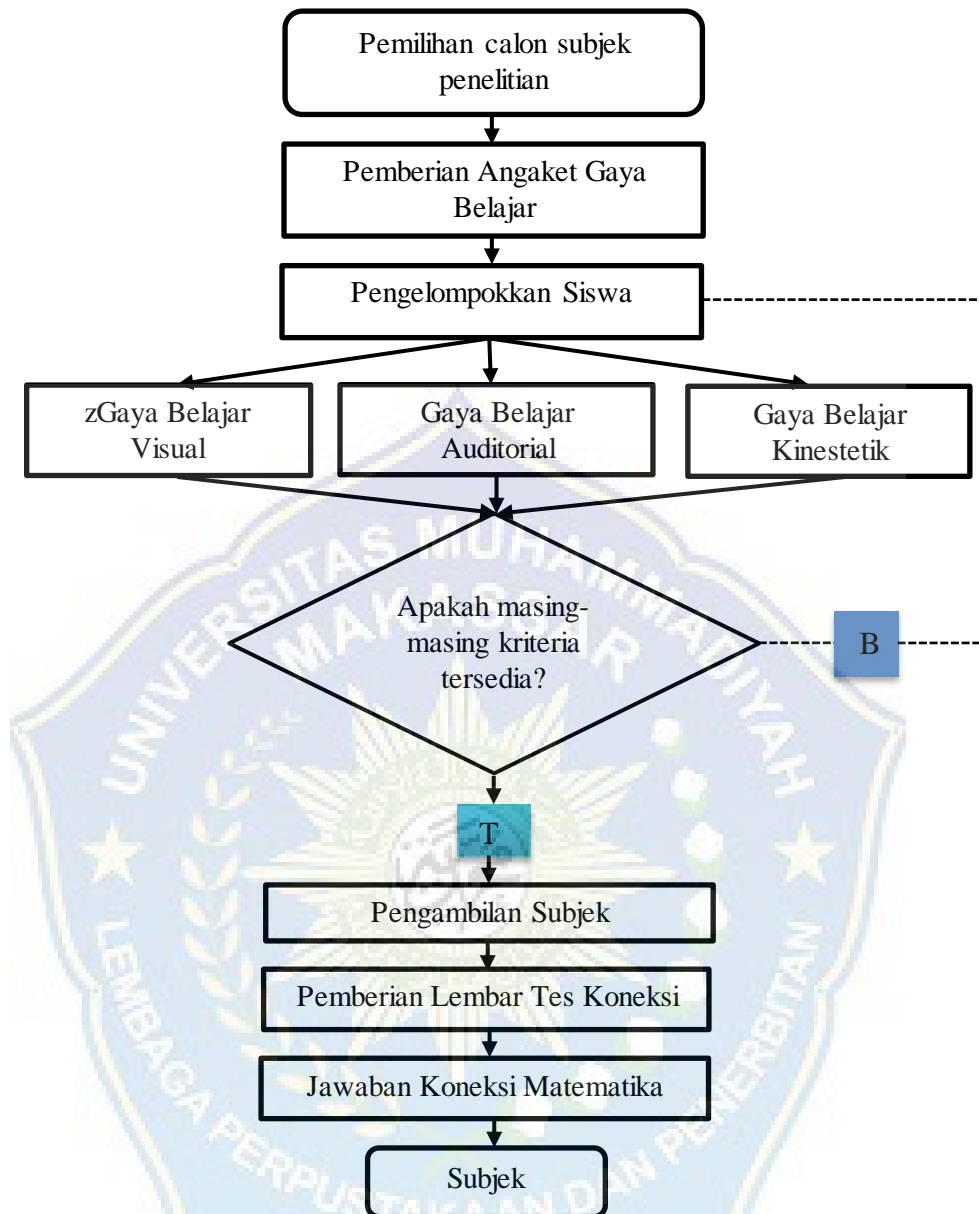
Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP UNISMUH Makassar. Jln Talasalapang No. 40 D, Gn. Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar yang dipilih terdiri dari 2 orang siswa untuk masing-masing gaya belajar. Untuk menentukan sumber data penelitian maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :


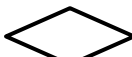



1. Menetapkan kelas tempat melakukan penelitian, yaitu kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

2. Kemudian memberikan angket untuk mengelompokkan siswa tersebut berdasarkan kategori gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.
3. Setelah memberikan angket gaya belajar, kemudian peneliti memilih 6 orang siswa yaitu 2 siswa dari masing-masing gaya belajar dengan mempertimbangkan siswa yang dianggap mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu mengekspresikan pikirannya.
4. Kemudian diberikan tes kemampuan koneksi matematika. Peneliti akan memeriksa jawaban dari masing-masing hasil lembar kerja siswa berdasarkan hasil kemampuan koneksi matematika siswa yang terbaik, dan langsung melakukan wawancara kepada siswa yang telah dipilih. Dalam hal ini peneliti meminta pertimbangan guru untuk melakukan wawancara. Alasan peneliti mengambil 6 orang siswa dengan 2 orang siswa gaya belajar visual, 2 orang siswa gaya belajar auditorial, dan 2 orang siswa gaya belajar kinestetik yaitu untuk memperkuat hasil penelitian terkait kemampuan koneksi matematika berdasarkan gaya belajar yang dimiliki oleh subjek penelitian dibandingkan dengan memilih 1 subjek saja dari masing-masing siswa.



Gambar 3.1 Alur Pemilihan Subjek Penelitian

Keterangan:

-  : Urutan kegiatan
-  : Pertanyaan
-  : Proses kegiatan
-  : Mulai (awal) dan akhir
-  : Alur kegiatan jika diperlukan

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah untuk menganalisis kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar pada siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini meliputi instrumen utama dan instrumen pendukung, sebagai berikut:

1. Instrumen Utama

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Hal ini karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil dari penelitian.

2. Instrumen Pendukung

Adapun bentuk instrumen yang juga digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket gaya belajar dan lembar tes kemampuan koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan bantuan Dosen. Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian yang terdiri dari satu butir soal. Selain itu, akan dilakukan non tes berupa wawancara.

a. Angket

Instrumen pendukung yang digunakan oleh peneliti yaitu angket gaya belajar untuk mengelompokkan masing-masing gaya belajar. Pada angket ada beberapa pernyataan yang berkaitan dengan gaya belajar

siswa yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pada angket tersebut peneliti membuat sekitaran 33 butir pernyataan. Adapun bentuk angket yang dibuat yaitu angket berupa pilihan, yang dimana pilihan Selalu jika kegiatan Selalu dilakukan, pilihan Sering jika kegiatan Sering dilakukan atau lebih banyak dilakukan daripada tidak, pilihan Jarang jika kegiatan Jarang dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan, dan pilihan Tidak Pernah jika Tidak Pernah dilakukan.

b. Lembar Tes

Lembar tes kemampuan koneksi matematika dalam penelitian ini berupa soal cerita yang terdiri dari 1 soal. Pengelompokkan Gaya Belajar ada tiga, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Pembagian angket ini dilakukan untuk lebih mudah memperoleh data kemampuan koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita di tinjau dari gaya belajar pada siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar berdasarkan indikator yang ada.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti sehingga wawancara menjadi terarah. Subjek penelitian yang terdiri dari 6 orang diwawancarai berdasarkan hasil pengerjaan yang mereka tulis ketika menjawab tes kemampuan koneksi matematika. Sebelum menggunakan instrumen akan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pemberian Angket

Angket ini diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai gaya belajar yang dimiliki setiap siswa yang sesuai dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

2. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data kemampuan koneksi matematika siswa. Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada siswa kelas VIII yaitu berupa soal essay yang mampu mengukur kemampuan koneksi matematika siswa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang diajukan secara langsung oleh peneliti kepada responden. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan berhadapan langsung dengan subjek penelitian. Di dalam proses wawancara terdapat pedoman wawancara yang sangat umum, dengan mencantumkan hal-hal penting dan pertanyaan yang akan dikembangkan dan disesuaikan sendiri ketika dilapangan.

G. Teknik Analisis Data

Adapun model analisis data yang digunakan yaitu teori Miles, Huberman, dan Saldana (2004) yang langkah-langkahnya terdiri dari:

1. Kondensasi Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes dan wawancara. Angket diberikan untuk mendapatkan gambaran mengenai gaya belajar yang dimiliki setiap siswa yang sesuai dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Tes dilakukan untuk memperoleh data kemampuan koneksi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar, sedangkan wawancara digunakan untuk memastikan dan mengetahui lebih lanjut terkait hasil pengerjaan siswa.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui kondensasi data. Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, kondensasi data yang berupa hasil angket, tes dan wawancara kemampuan koneksi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Melalui penyajian data, data akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan

sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan hasil skor analisis ke dalam tabel dan deskripsi agar mempermudah pembaca dalam memahaminya.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan dilakukan setelah kegiatan analisis sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan baik melalui tes maupun melalui wawancara. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan tes siswa dengan hasil wawancara dengan siswa.

H. Prosedur Penelitian

Berikut tahap yang ditempuh peneliti dalam prosedur penelitian, yaitu:

1. Tahap perencanaan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Menyusun proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian.
- c. Melakukan validasi instrumen pendukung, dalam tahap ini divalidasi oleh orang yang berkompeten yaitu dosen pendidikan matematika yang ahli di bidangnya.
- d. Membuat surat izin penelitian.

- e. Meminta izin kepada Kepala SMP UNISMUH Makassar untuk melakukan penelitian.
 - f. Membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP UNISMUH Makassar mengenai waktu dan kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
- Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:
- a. Memberikan angket gaya belajar untuk mengelompokkan siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.
 - b. Kemudian peneliti mengelompokkan gaya belajar siswa berdasarkan angket yang telah dibagikan.
 - c. Setelah memberikan angket gaya belajar, kemudian peneliti memilih 6 orang siswa, yaitu 2 siswa dari masing-masing gaya belajar dengan mempertimbangkan siswa yang dianggap mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu mengekspresikan pikirannya yang dipilih berdasarkan pertimbangan dari guru
 - d. Kemudian di berikan tes koneksi matematika siswa dan akan memeriksa jawaban dari masing-masing hasil lembar kerja siswa berdasarkan hasil kemampuan koneksi matematika siswa yang terbaik.
 - e. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap dalam analisis data menurut teori Miles, Huberman dan Saldana (2004) yaitu menganalisis data dengan menggunakan tiga langkah yakni kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

4. Tahap pembuatan laporan

Tahap ini peneliti membuat laporan hasil penelitian mengenai kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar.

I. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik/metode. Triangulasi metode ialah pengecekan untuk mengetahui data kepada subjek yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu melakukan tes kemampuan koneksi matematika dan wawancara. Jika terdapat hasil yang tidak sama maka peneliti harus mengkonfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data lebih meyakinkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan data hasil penelitian dan pembahasannya mengenai kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menganalisis kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar. Sebagai berikut adalah analisis datanya.

1. Kondensasi Data

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar yang berlokasi di Jalan Talasalapang No. 40 D, Gn. Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan pengambilan data dilakukan peneliti adalah pemberian angket kepada siswa kelas VIII. Pemberian angket dilakukan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Setelah siswa mengisi angket, selanjutnya mengkategorikan siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pemberian angket dilakukan di kelas VIII B.1 SMP Unismuh Makassar pada hari Selasa, 2 Mei 2023 dengan jumlah siswa yang mengikuti pengisian angket yaitu 21 siswa. Adapun data nama siswa yang mengikuti pengisian angket disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas VIII B.1 yang Mengikuti Pengisian Angket

No.	Inisial Siswa	Skor Gaya Belajar			Tipe Gaya Belajar
		V	A	K	
1.	MNAA	7	9	8	Auditorial
2	AAA	7	7	5	Visual Auditorial
3.	MDP	8	7	5	Visual
4.	ARK	7	6	6	Visual
5.	DRM	8	9	4	Auditorial
6.	MDF	8	7	6	Visual
7.	ANI	8	7	7	Visual
8.	MAFHP	12	7	6	Visual
9.	ALN	5	8	4	Auditorial
10.	MB	5	4	7	Kinestetik
11.	NWS	8	7	6	Visual
12.	RNS	8	7	7	Visual
13.	AMR	5	8	8	Auditorial Kinestetik
14.	AR	7	8	9	Kinestetik
15.	MAA	6	8	7	Auditorial
16.	AN	7	8	8	Auditorial Kinestetik
17.	MNAQ	8	8	9	Kinestetik
18.	RMPR	8	10	6	Auditorial
19.	CYP	6	11	6	Auditorial
20.	MGG	8	5	7	Visual
21.	APA	7	6	7	Visual Kinestetik

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah siswa dengan gaya belajar visual yaitu 10 orang siswa. Siswa tersebut berada pada nomor 2, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 20, dan 21. Adapun jumlah siswa dengan gaya belajar auditori yaitu 8 orang siswa yang berada pada nomor 1, 2, 5, 9, 13, 15, 16, dan 18. Siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu 6 orang siswa berada pada nomor 10, 13, 14, 16, 17, dan 21. Sehingga pada kelas VIII B.1 peneliti hanya

mengambil subjek satu dari gaya belajar visual dan satu dari gaya belajar auditori.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian lagi di kelas yang telah diizinkan untuk melakukan pengumpulan data yaitu di kelas VIII A.2 peneliti melakukan pengambilan data pada hari Rabu, 3 Mei 2023 dengan jumlah siswa yang mengikuti pengisian angket disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas VIII A.2 yang Mengikuti Pengisian Angket

No.	Inisial Siswa	Skor Gaya Belajar			Tipe Gaya Belajar
		V	A	K	
1.	AAV	10	6	5	Visual
2	MFMI	7	10	8	Auditorial
3.	MSHF	8	9	7	Auditorial
4.	MZL	4	9	7	Auditorial
5.	MAS	7	12	5	Auditorial
6.	MFR	11	7	3	Visual
7.	MNR	1	9	4	Auditorial
8.	NDY	11	5	6	Visual
9.	MFAK	3	8	8	Auditorial Kinestetik
10.	ZAI	6	7	11	Kinestetik
11.	AMNM	8	8	7	Visual Auditorial
12.	MSSH	6	5	8	Kinestetik
13.	MF	10	7	5	Visual
14.	TM	6	8	8	Auditorial Kinestetik
15.	AM	9	6	7	Visual
16.	RRH	5	8	3	Auditorial
17.	TNF	9	7	7	Visual
18.	HDA	6	7	8	Kinestetik

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah siswa dengan gaya belajar visual yaitu 7 orang siswa. Siswa tersebut berada pada nomor 1, 6, 8,

11, 13, 15, dan 17. Adapun jumlah siswa dengan gaya belajar auditori yaitu 9 orang siswa yang berada pada nomor 2, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 14, dan 16. Siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu 5 orang siswa berada pada nomor 9, 10, 12, 14, dan 18. Sehingga pada kelas VIII A.2 peneliti mengambil subjek satu dari gaya belajar visual, satu dari gaya belajar auditori dan dua dari gaya belajar kinestetik.

Selanjutnya pengumpulan data dengan memberikan tes koneksi matematika dan wawancara. Untuk mengetahui kemampuan koneksi matematika siswa, peneliti memberikan tes koneksi kepada siswa yang telah dikategorikan pada gaya belajar siswa. Tes tersebut berupa uraian yang terdiri dari satu butir soal yang telah divalidasi oleh validator. Setelah data dianalisis oleh peneliti dengan bantuan dan pertimbangan guru matematika kelas VIII, maka diperoleh 6 siswa masing - masing 2 dari gaya belajar untuk lanjut pada tes koneksi matematika dan dilanjutkan dengan wawancara kepada subjek yang menjadi fokus penelitian pada tanggal 9 Mei 2023 dan tanggal 10 Mei 2023.

Dalam mempermudah kegiatan menganalisis data, maka setiap jawaban dan obrolan atau dialog peneliti dengan subjek akan diberi kode. Kode pewawancara diberi kode "P", subjek pertama dengan gaya belajar visual diberi kode "SV1", subjek kedua gaya belajar visual diberi kode "SV2", subjek pertama dengan gaya belajar auditorial diberi kode "SA1", subjek kedua gaya belajar auditorial diberi kode "SA2", selanjutnya untuk

subjek gaya belajar kinestetik diberi kode “SK1”, dan subjek kedua dengan gaya belajar kinestetik diberi kode “SK2”

Pada kode pertanyaan pewawancara akan diberi kode “P-O1” dan kode kutipan jawaban dari subjek akan diawali dengan inisial dari subjek tersebut yang kemudian diberi garis datar dan dilanjutkan dengan dua digit angka untuk urutan jawaban pertama, contoh “SV1-01” untuk subjek pertama dengan gaya belajar visual.

2. Penyajian Data

Penyajian data siswa berdasarkan hasil tes dan kutipan wawancara pada saat menjawab soal koneksi matematika yang telah diberikan pada setiap subjek penelitian dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

a. Penyajian Data Subjek Gaya Belajar Visual 1 (SV1)

Berikut merupakan hasil tertulis kemampuan koneksi matematika yang telah dilakukan terhadap subjek pertama dengan gaya belajar visual (SV1).

No.	Jawaban	Catatan
1.	<p>0.47 siswa</p> 	<p>Dik:</p> <p>Jumlah siswa: 180</p> <p>Jumlah matematika: 100</p> <p>Jumlah bahasa: 70</p> <p>Jumlah yang mengikuti: 25</p> <p>Dit: Jumlah siswa yang mengikuti kedua pelajaran:</p> <p>Jawaban:</p> $180 - x = 100 + 70 - 25$ $180 - x = 145$ $180 - 145 = x$ $x = 35$

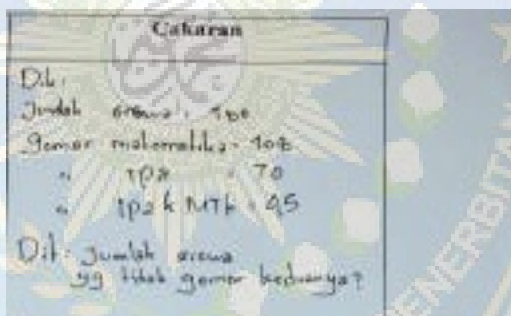
Gambar 4.1 Hasil Kerja Subjek Pertama Gaya Belajar Visual (SV1)

Keterangan :

- 1.1 = Indikator menentukan konsep matematika
- 1.2 = Indikator menggunakan konsep matematika
- 2.1 = Menentukan model atau kalimat matematika
- 2.2 = Menerjemahkan kembali solusi matematika

Data tersebut dipaparkan secara singkat kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal koneksi matematika ditinjau dari gaya belajar siswa.

Berikut jawaban tes subjek gaya belajar visual 1 dengan indikator menentukan konsep matematika dan indikator menggunakan konsep matematika.



Gambar 4.2 Jawaban Tes SV1 Indikator 1.1 dan 1.2

Sesuai jawaban tes memperlihatkan bahwa subjek dengan gaya belajar visual 1 bisa memenuhi indikator 1.1 dan 1.2 yang dimana mampu menuliskan diketahui dan ditanyakan dari soal. Subjek menuliskan diketahui jumlah siswa 180, gemar matematika 108, gemar IPA 70, gemar IPA dan matematika 45, dan ditanyakan jumlah siswa yang tidak gemar keduanya.

Kutipan hasil wawancara subjek dengan gaya belajar visual 1 dengan indikator 1.1 dan 1.2 sebagai berikut:

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-01</i>	<i>Menurut ta apa saja yang diketahui dari soal tersebut?</i>
<i>SV1-01</i>	<i>Hmm jumlah seluruh siswa, jumlah siswa yang gemar pelajaran matematika, gemar pelajaran IPA dan gemar keduanya.</i>
<i>P-02</i>	<i>Apa yang ditanyakan dari soal?</i>
<i>SV1-02</i>	<i>Jumlah siswa yang tidak gemar pelajaran IPA dan matematika.</i>

Sesuai pada hasil kutipan wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa subjek dengan gaya belajar visual 1 bisa memenuhi indikator menentukan konsep matematika dan indikator menggunakan konsep matematika yaitu subjek mampu menyampaikan dan menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Subjek mengetahui jumlah siswa 180, gemar matematika 108, gemar IPA 70, gemar IPA dan matematika 45, dan ditanyakan jumlah siswa yang tidak gemar keduanya.

Berikut hasil tes subjek dengan gaya belajar visual 1 dengan indikator menentukan model atau kalimat matematika.



Gambar 4.3 Jawaban Tes SV1 Indikator 2.1

Sesuai dengan gambar diatas, tes dapat dilihat bahwa subjek gaya belajar visual 1 (SV1) bisa menggunakan indikator 2.1, mampu

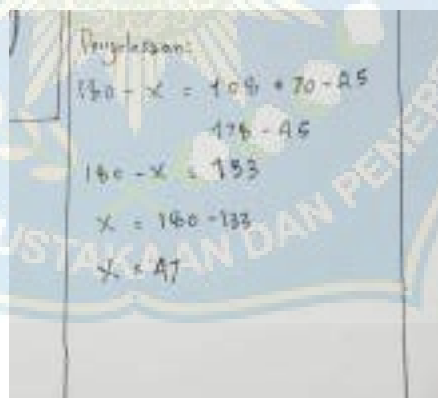
menentukan model atau kalimat matematika dalam menggunakan simbol pada Diagram Venn yaitu a, b, c, dan x.

Adapun hasil wawancara dengan subjek gaya belajar visual 1 menggunakan indikator 2.1 sebagai berikut:

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-03</i>	<i>Apakah ada simbol yang ta gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut?</i>
<i>SV1-03</i>	<i>Simbol? Ohh simbol x</i>

Sesuai hasil kutipan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa subjek dengan gaya belajar visual 1 dapat memenuhi indikator 2.1 dalam menyelesaikan soal tersebut karena mampu menggunakan model atau kalimat matematika dalam simbol dan mengingat Diagram Venn-nya.

Berikut hasil tes subjek dengan gaya belajar visual 1 dengan indikator menerjemahkan kembali solusi matematika.



Penyelesaian:

$$120 - x = 100 + 20 - 25$$

$$120 - x = 176 - 25$$

$$120 - x = 153$$

$$x = 120 - 153$$

$$x = 47$$

Gambar 4.4 Jawaban Tes SV1 Indikator 2.2

Sesuai jawaban tes memperlihatkan bahwa subjek dengan gaya belajar visual 1 bisa memenuhi indikator 2.2 yang dimana mampu menerjemahkan kembali solusi matematika. Subjek mampu membuat penyelesaian dan kesimpulan dari yang diperoleh yaitu dengan menuliskan bagaimana cara

subjek dalam menyelesaikan soal sehingga hasil yang diperoleh yaitu $x = 47$ sebagai jawaban dari hasil yang didapatkan.

Kutipan hasil wawancara subjek gaya belajar visual 1 dengan indikator 2.2 sebagai berikut:

P-04 Dengan cara apa ta selesaikan ini soal?

SV1-04 Ingat diagram Ven-nya.

P-05 Bagaimana cara ta dalam menyelesaikan soal tersebut?

SV1-05 Saya jumlahkan 108 ditambah 70 dikurang 45. Baru jumlah seluruh siswa saya kurangkan dengan yang tadi. Terus hasilnya itu siswa yang tidak gemar kedua pelajaran tersebut.

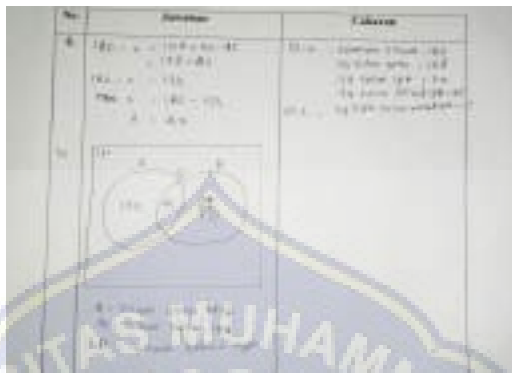
P-06 Berapa hasilnya ta dapat?

SV1-06 47.

Sesuai hasil kutipan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa subjek dengan gaya belajar visual 1 dapat memenuhi indikator 2.2 dalam menyelesaikan soal tersebut karena mampu menerjemahkan kembali solusi matematika. Subjek mampu menyampikan cara dalam menyelesaikan soal dan membuat kesimpulan dari penyelesaian. Sehingga subjek dalam kutipan wawancara subjek menjawab dengan benar dan teliti.

b. Penyajian Data Subjek Gaya Belajar Visual 2 (SV2)

Berikut ini adalah hasil tertulis kemampuan koneksi matematika yang telah dilakukan terhadap subjek kedua dengan gaya belajar visual (SV2).



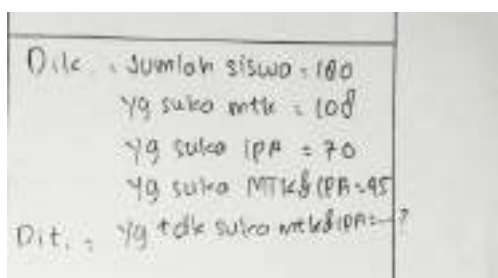
Gambar 4.5 Hasil Kerja Subjek Kedua Gaya Belajar Visual (SV2)

Keterangan :

- 1.1 = Indikator menentukan konsep matematika
- 1.2 = Indikator menggunakan konsep matematika
- 2.1 = Menentukan model atau kalimat matematika
- 2.2 = Menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata

Data tersebut dipaparkan secara singkat kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa.

Berikut jawaban tes subjek dengan gaya belajar visual 2 dengan indikator 1.1 dan 1.2 sebagai berikut.



Gambar 4.6 Jawaban Tes SV2 Indikator 1.1 dan 1.2

Sesuai jawaban tes bahwa subjek dengan gaya belajar visual 2 bisa memenuhi indikator 1.1 dan 1.2 yang dimana mampu menuliskan diketahui dan ditanyakan dari soal. Subjek menuliskan jumlah siswa 180, yang suka matematika 108, yang suka IPA 70, yang suka matematika dan IPA 45 dan ditanyakan yang tidak suka matematika dan IPA.

Kutipan wawancara subjek dengan gaya belajar visual 2 dengan indikator 1.1 dan 1.2 sebagai berikut.

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-01</i>	<i>Yang mana diketahuinya dari soal ini?</i>
<i>SV2-01</i>	<i>Ini e diketahui satu sekolah itu ada 180 siswa, diketahui yang kedua ee siswa gemar pelajaran matematika itu 108 baru yang gemar IPA itu 70 terus yang suka matematika sama IPA itu 45.</i>
<i>P-02</i>	<i>Apa yang ditanyakan dari soal?</i>
<i>SV2-02</i>	<i>siswa yang tidak gemar pelajaran matematika dan IPA.</i>

Sesuai dengan hasil kutipan wawancara diatas, diketahui bahwa subjek dengan gaya belajar viual 2 mampu memenuhi indikator menentukan konsep matematika dan menggunakan konsep matematika sehingga subjek bisa menyampaikan dan memaparkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Subjek menuliskan jumlah siswa 180, yang suka matematika 108, yang suka IPA 70, yang suka matematika dan IPA 45 dan ditanyakan yang tidak suka matematika dan IPA.

Berikut hasil tes subjek dengan gaya belajar visual 2 dengan menggunakan indikator 2.1 sebagai berikut.



Gambar 4.7 Jawaban Tes SV2 Indikator 2.1

Sesuai jawaban tes subjek, maka dapat dilihat bahwa subjek dengan gaya belajar visual 2 bisa menggunakan indikator 2.1, subjek mampu menentukan model atau kalimat matematika sehingga bisa menuliskan simbol matematika, Subjek menggunakan simbol A, B, D, dan x. Namun subjek tidak menuliskan simbol yang digunakan untuk memisalkan jumlah semua siswa.

Kutipan wawancara subjek gaya belajar visual 2 indikator 2.1 adalah sebagai berikut.

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-03</i>	<i>Yang kita lihat disini soal apakah ada simbol yang bisa ta gunakan?</i>
<i>SV2-03</i>	<i>simbol A, B, D, dan x</i>

Sesuai kutipan hasil wawancara diatas, maka dapat dilihat bahwa subjek dengan gaya belajar visual 2 mampu menggunakan indikator 2.1 yaitu menentukan model atau kalimat matematika dengan menyampaikan bahwa simbol atau model yang digunakan yaitu A, B, D, dan x.

Berikut hasil tes subjek dengan gaya belajar visual 2 dengan menggunakan indikator 2.2 sebagai berikut.

Handwritten solution for a problem involving the number of students who like and dislike a subject. The solution is as follows:

$$\begin{aligned} 180 - x &= 108 + 70 - 45 \\ &= 178 - 45 \\ 180 - x &= 133 \\ \cancel{180} - x &= 180 - 133 \\ x &= 47 \end{aligned}$$

Gambar 4.8 Jawaban Tes SV2 Indikator 2.1

Sesuai jawaban tes subjek, maka dapat dilihat bahwa subjek dengan gaya belajar visual 2 bisa menggunakan indikator 2.2, subjek mampu menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata sehingga membuat kesimpulan yang tepat.

Kutipan wawancara subjek gaya belajar visual 2 indikator 2.2 adalah sebagai berikut.

P-04 Dengan cara apa ta selesaikan ini soal?

SV2-04 Ku ingat-ingat rumusnya.

P-05 Bagaimana cara ta selesaikan soalnya?

SV2-05 Inikan rumusnya 180 siswa dikurang x, x nya itu jumlah siswa yang tidak gemar. Terus sama dengan 108 ditambah 70 dikurang 45.

P-06 Kenapa bisa dikurang 45?

SV2-06 Karena 45 itu yang gemar kedua-duanya.

P-07 Kenapa bisa 47 disitu nilai x nya?

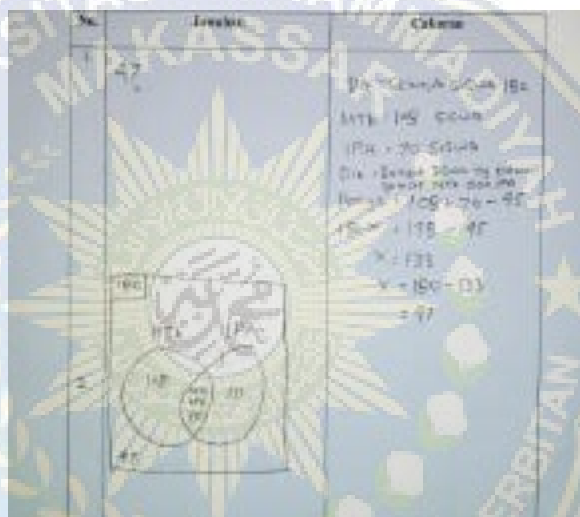
SV2-07 Karena 180 kurang 133 hasilnya 47.

Sesuai kutipan hasil wawancara diatas, maka dapat dilihat bahwa subjek dengan gaya belajar visual 2 mampu menggunakan indikator 2.2 subjek mampu menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata. Subjek mampu menyampaikan dari hasil yang dituliskan dengan benar dan teliti. Dalam hal ini subjek menyelesaikan soal tersebut

dengan mengingat kembali rumus irisan pada himpunan lalu mengaplikasikannya dalam Diagram Venn. Hasil jawaban yang diperoleh juga tepat dalam perhitungannya, sehingga subjek menyampaikan hasil yang didapatkan yaitu 47.

c. Penyajian Data Subjek Gaya Belajar Auditori 1 (SA1)

Berikut ini adalah hasil tertulis kemampuan koneksi matematika yang telah dilakukan terhadap subjek pertama dengan gaya belajar auditori (SA1).



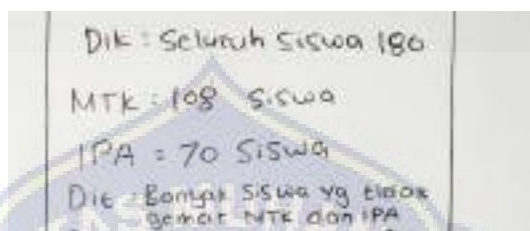
Gambar 4.9 Hasil Kerja Subjek Pertama Gaya Belajar Auditorial (SA1)

Keterangan:

- 1.1 = Indikator menentukan konsep matematika
- 1.2 = Indikator menggunakan konsep matematika
- 2.1 = Menentukan model atau kalimat matematika
- 2.2 = Menerjemahkan kembali solusi matematika

Selanjutnya data tersebut dijelaskan secara singkat kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa.

Berikut jawaban tes subjek gaya belajar auditori 1 indikator 1.1 dan 1.2



Gambar 4.10 Jawaban Tes SA1 Indikator 1.1 dan 1.2

Sesuai jawaban tes menunjukkan bahwa subjek gaya belajar auditori 1 bisa menuliskan indikator 1.1 dan 1.2 yaitu subjek mampu menentukan konsep mdan menggunakan konsep matematia yang telah dipelajari. Sehingga subjek mampu menuliskan yang diketahui seluruh siswa 180, matematika 108, IPA 70 dan ditanyakan banyak siswa yang tidak gemar matematika dan IPA.

Kutipan wawancara subjek gaya belajar auditori 1 dengan indikator koneksi antar topik matematika adalah sebagai berikut.

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-01</i>	<i>Informasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut?</i>
<i>SA1-01</i>	<i>Maksudnya?</i>
<i>P-02</i>	<i>Apa yang diketahui dari soal tersebut dan apa yang ditanyakan?</i>
<i>SA1-02</i>	<i>Ee yang ditanyakan, berapa banyak siswa yang tidak gemar pelajaran matematika dan IPA.</i>
<i>P-03</i>	<i>Yang diketahui?</i>
<i>SA1-03</i>	<i>Yang diketahui itu nilai ee, banyaknya siswa gemar pelajaran matematika sama banyak siswa gemar pelajaran IPA itu di tambah lalu dikurang dengan siswa yang gemar</i>

pelajaran keduanya.

Sesuai dengan hasil kutipan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa subjek gaya belajar auditori 1 masih kurang tepat dalam menyampaikan apa yang diketahui dari soal tersebut tetapi mampu menjawab apa yang ditanyakan dari soal.

Berikut hasil tes subjek gaya belajar auditori 1 dengan indikator 2.1 adalah sebagai berikut.



Gambar 4.11 Jawaban Tes SA1 Indikator 2.1

Sesuai jawaban subjek diatas, dapat dilihat bahwa subjek gaya belajar auditori 1 bisa menggunakan indikator 2.1 subjek mampu membuat model matematika, meskipun subjek hanya menggunakan simbol x dan menggunakan Digram Venn.

Kutipan wawancara dengan subjek gaya belajar auditori 1 dengan indikator 2.1 sebagai berikut.

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-04</i>	<i>Apakah ada simbol atau model matematika yang menurut ta dibutuhkan dalam menyelesaikan soal?</i>
<i>SA1-04</i>	<i>Maksudnya?</i>
<i>P-05</i>	<i>Simbol atau model</i>
<i>SA1-05</i>	<i>Ada</i>
<i>P-06</i>	<i>Apa?</i>
<i>SA1-06</i>	<i>X</i>

Sesuai hasil kutipan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa subjek gaya belajar auditori 1 mampu menyebutkan simbol yang digunakan adalah simbol x.

Berikut hasil tes subjek gaya belajar auditori 1 dengan indikator 2.2 adalah sebagai berikut.

MTK = 108 SISWA
 IPA = 70 SISWA
 Dik: Jumlah siswa yg ambil
 semor MTK dan IPA
 Penye = $108 + 70 = 178$
 $178 - x = 178 - 133$
 $x = 178 - 133$
 $x = 45$

Gambar 4.12 Jawaban Tes SA1 Indikator 2.2

Sesuai jawaban tes subjek, maka dapat dilihat bahwa subjek dengan gaya belajar auditori 1 bisa menggunakan indikator 2.2, subjek mampu menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata sehingga membuat kesimpulan.

Kutipan wawancara dengan subjek gaya belajar auditori 1 dengan indikator 2.2 sebagai berikut.

P-04 Dengan cara apa ta selesaikan ini soal?

SA1-04 Kan ku gambar diagram Venn-nya itu saling bersambung disitu bisa mi kulihat pengerjaannya.

P-05 Bagaimana cara ta dalam menyelesaikan soal tersebut?

SA1-05 Dari soal itu terdiri dari 180 siswa. 108 ditambah 70. 178 dikurang 45 sama dengan 133. X nya 180 dikurang dengan nilai yang sudah ditambah dan dikurang dengan nilai yang ada disoal.

P-06 Jadi hasilnya ?

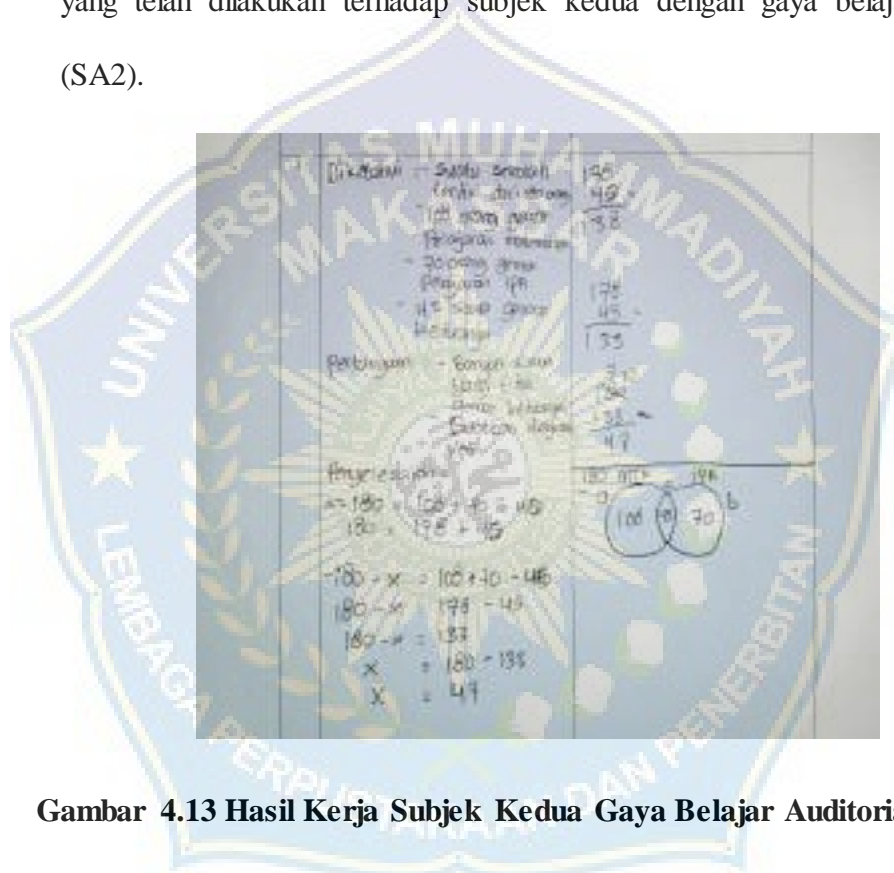
SA1-06 47.

Sesuai hasil kutipan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa subjek gaya belajar auditori 1 mampu menggunakan indikator 2.2. Subjek mampu

mengenyelsaikan soal tersebut dengan menggambar Diagram Venn-nya dan segera mengerjakannya. Hasil jawaban yang diperoleh subjek juga tepat, sehingga subjek menuliskan hasilnya yaitu 47.

d. Penyajian Data Subjek Gaya Belajar Auditori 2 (SA2)

Berikut ini dipaparkan hasil tertulis kemampuan koneksi matematika yang telah dilakukan terhadap subjek kedua dengan gaya belajar auditori (SA2).



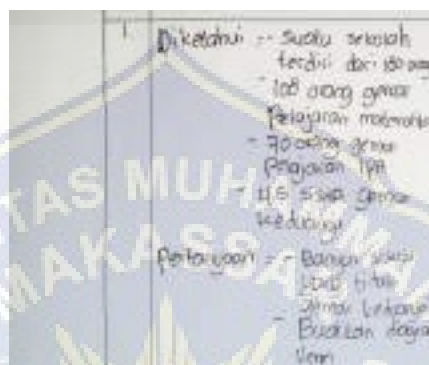
Gambar 4.13 Hasil Kerja Subjek Kedua Gaya Belajar Auditorial (SA2)

Keterangan:

- 1.1 = Indikator menentukan konsep matematika
- 1.2 = Indikator menggunakan konsep matematika
- 2.1 = Menentukan model atau kalimat matematika
- 2.2 = Menerjemahkan kembali solusi matematika

Selanjutnya data tersebut dijelaskan secara singkat kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa.

Berikut jawaban tes subjek gaya belajar auditori 2 indikator 1.1 dan 1.2 adalah sebagai berikut.



Gambar 4.14 Jawaban Tes SA2 Indikator 1.1 dan 1.2

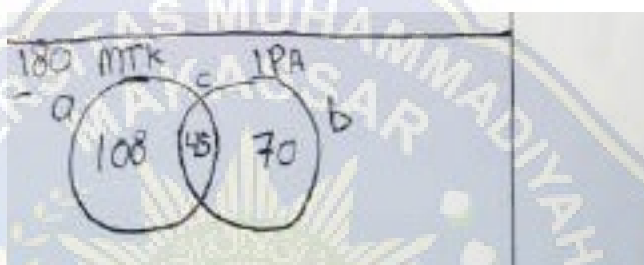
Sesuai jawaban tes menunjukkan bahwa subjek gaya belajar auditori 2 bisa menuliskan indikator 1.1 dan 1.2 yang dimana subjek mampu menentukan konsep dan menggunakan konsep matematika dalam menuliskan yang diketahui suatu sekolah terdiri dari 180 orang, 108 orang gemar pelajaran matematika, 70 orang gemar pelajaran IPA, 45 siswa gemar keduanya. Ditanyakan banyak siswa yang tidak gemar keduanya, buatlah Diagram Venn.

Kutipan wawancara dengan subjek gaya belajar auditori 2 dengan indikator 1.1 dan 1.2 adalah sebagai berikut.

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-01</i>	<i>Kenapa bisa 180 kita tulis disitu?</i>
<i>SA2-01</i>	<i>Karena satu sekolah terdiri dari 180 siswa. Itu jumlah siswanya.</i>
<i>P-02</i>	<i>Itu 108 apa?</i>
<i>SA2-02</i>	<i>Eee 108 siswa yang gemar pelajaran matematika</i>

Sesuai dengan hasil kutipan wawancara diatas dapat diketahui subjek gaya belajar auditori 2 bisa meentukan konsep dan menggunakan konsep matematika sehingga mampu menyebutkan apa yang diketahui dari soal tersebut yaitu satu sekolah terdiri dari 180 siswa dan 108 siswa yang gemar pelajaran matematika.

Berikut hasil tes subjek gaya belajar auditori 2 dengan indikator 2.1 sebagai berikut.



Gambar 4.15 Jawaban Tes SA2 Indikator 2.1

Sesuai dengan jawaban tes diatas, dapat dilihat bahwa subjek gaya belajar auditori 2 mampu menggunakan indikator 2.1 pada Digram Venn subjek menuliskan huruf a, b, dan c.

Kutipan wawancara subjek gaya belajar auditori 2 dengan indikator 2.1 adalah sebagai berikut.

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-03</i>	<i>Ok Maftuhi apakah ada simbol yang ta gunakan?</i>
<i>SA2-03</i>	<i>Ada simbol x</i>
<i>P-04</i>	<i>Mana x nya?</i>
<i>SA2-04</i>	<i>Disini. (Sambil menunjukkan huruf x yang sudah ditulisnya)</i>

Sesuai hasil kutipan wawancara dapat dilihat bahwa subjek gaya belajar auditori 2 dapat memenuhi indikator 2.1 yaitu subjek menggunakan

simbol x . Berikut hasil tes subjek gaya belajar auditori 2 dengan indikator 2.2

Penyelesaian:

$$x - 180 = 108 + 70 - 40$$

$$180 = 178 - 40$$

$$-180 - x = 108 + 70 - 45$$

$$180 - x = 178 - 45$$

$$180 - x = 133$$

$$x = 180 - 133$$

$$x = 47$$

Gambar 4.16 Jawaban Tes SA2 Indikator 2.2

Sesuai jawaban tes subjek, maka dapat dilihat bahwa subjek dengan gaya belajar auditori 2 bisa menggunakan indikator 2.2 subjek mampu menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata sehingga membuat kesimpulan.

Kutipan wawancara subjek gaya belajar auditori 2 dengan indikator 2.1 adalah sebagai berikut.

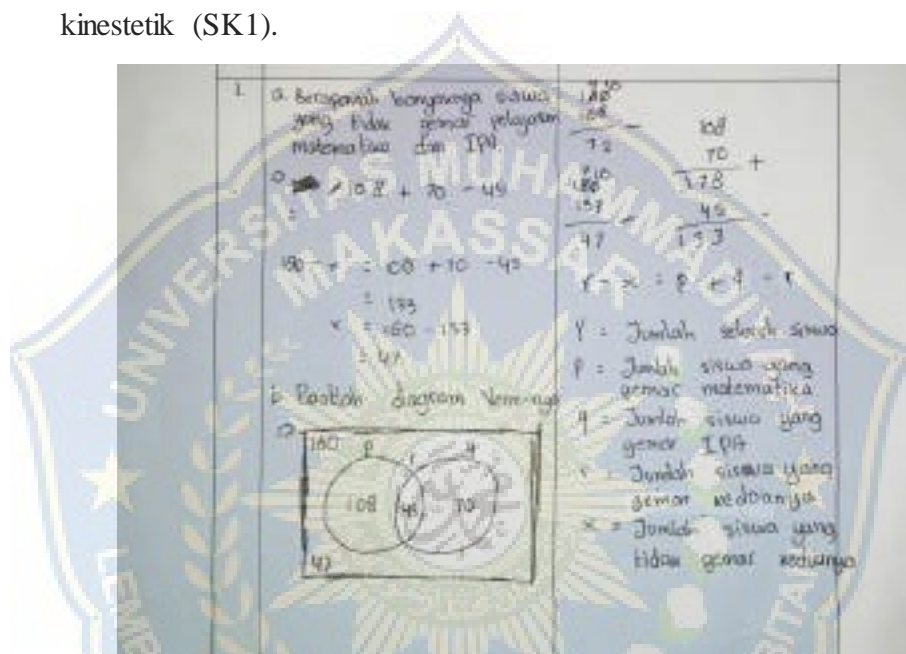
- P-05 *Dengan cara apa ta selesaikan ini soal?*
 SA2-05 *Rumusnya. Jadi 180 dikurang x sama dengan 108 di tambah 70 dikurang 40 eh 45.*
- P-06 *Dimana bisa dapat 47 disitu nilai x nya?*
 SA2-06 *Ee 180 nya dikasih pindah dihasilnya 108 tambah 70 kurang 45 hasilnya itu 133. Ehh 180 kurang x itu dikasih pindah karena tidak sejenis jadi ee x sama dengan 180 dikurang 133 hasilnya 47.*
- P-07 *Terimakasih nah.*

Sesuai hasil kutipan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa subjek gaya belajar auditori 2 mampu menggunakan indikator 2.2. Subjek mampu menyelesaikan soal tersebut dengan rumus yang di ingat. Tetapi subjek masih kurang mampu menafsirkan mengenai hal yang diketahui dan

ditanyakan dari soal. Namun subjek mampu menyelesaikan soal sesuai dengan yang disampaikan pada wawancara diatas.

e. Penyajian Data Subjek Gaya Belajar Kinestetik 1 (SK1)

Berikut ini dipaparkan hasil tertulis kemampuan koneksi matematika yang telah dilakukan terhadap subjek pertama dengan gaya belajar kinestetik (SK1).



Gambar 4.17 Hasil Kerja Subjek Pertama Gaya Belajar Kinestetik (SK1)

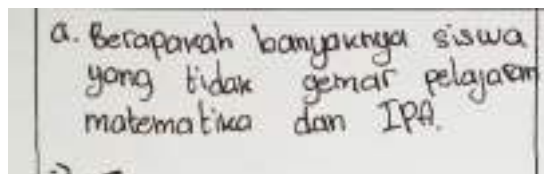
Keterangan:

- 1.1 = Indikator menentukan konsep matematika
- 1.2 = Indikator menggunakan konsep matematika
- 2.1 = Menentukan model atau kalimat matematika
- 2.2 = Menerjemahkan kembali solusi matematika

Selanjutnya data tersebut dijelaskan secara singkat kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa.

Berikut jawaban tes subjek gaya belajar kinestetik 1 dengan indikator

1.1



Gambar 4.18 Jawaban Tes SK1 Indikator 1.1

Sesuai jawaban tes menunjukkan bahwa subjek gaya belajar kinestetik 1 bisa menuliskan indikator 1.1. Meskipun subjek tidak menuliskan secara lengkap apa yang diketahui, tetapi subjek menuliskan yang ditanyakan yaitu berapakah banyaknya siswa yang tidak gemar pelajaran matematika dan IPA.

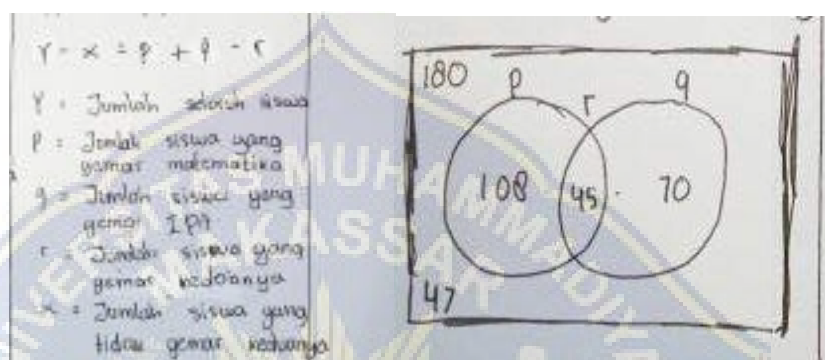
Kutipan wawancara subjek gaya belajar kinestetik 1 dengan indikator 1.1 dan 1.2 adalah sebagai berikut.

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-01</i>	<i>Informasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut?</i>
<i>SK1-01</i>	<i>Informasinya ada 180 siswa yang dimana 108 suka pelajaran matematika 70 orang suka pelajaran ipa terus 45 orang suka keduanya.</i>
<i>P-02</i>	<i>Ok. Yang ditanyakan?</i>
<i>SK1-02</i>	<i>Berapa banyak siswa yang tidak suka sama pelajaran matematika dan IPA terus ee disuruh buat diagram venn dari pernyataan tadi.</i>
<i>P-03</i>	<i>Ok.</i>

Sesuai hasil kutipan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa subjek gaya belajar kinestetik 1 mampu memenuhi indikator 1.1 dan 1.2 yaitu subjek mampu menentukan konsep dan menggunakan konsep matematika dengan menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyaka pada soal, subjek mampu menyebutkan ada 180 siswa yang dimana 108 suka

pelajaran matematika, 70 orang suka pelajaran IPA, 45 orang tidak suka keduanya, dan yang ditanyakan berapa banyak siswa yang tidak suka sama pelajaran matematika dan IPA dan buat Diagram Venn.

Berikut hasil tes subjek gaya belajar kinestetik 1 dengan indikator 2.1 adalah sebagai berikut.



Gambar 4.19 Jawaban Tes SK1 Indikator 2.1

Sesuai jawaban subjek pada tes diatas, dapat diketahui bahwa subjek gaya belajar kinestetik 1 mampu memenuhi indikator 2.1 yaitu dengan menggunakan simbol atau model matematika dalam menyelesaikan soal dan mampu menafsirkan soal. Subjek menuliskan simbol $y - x = p + q - r$ yang dimana y dimisalkan jumlah seluruh siswa, p jumlah siswa yang gemar matematika, q jumlah siswa yang gemar IPA, r jumlah siswa yang gemar keduanya, dan x jumlah siswa yang tidak gemar keduanya.

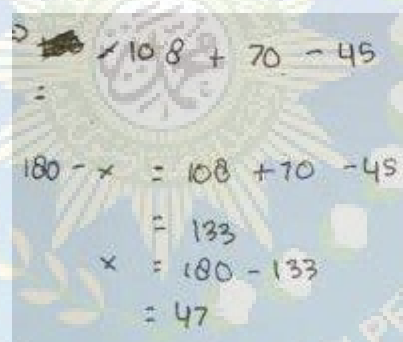
Kutipan wawancara subjek gaya belajar kinestetik 1 dengan indikator 2.1 adalah sebagai berikut.

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-03</i>	<i>Ada simbol apa yang ta gunakan atau model matematika yang menurut ta dibutuhkan untuk menyelesaikan soal?</i>
<i>SK1-03</i>	<i>Ada, pake pemisalan</i>
<i>P-04</i>	<i>Terus pemisalannya apa yang kita gunakan?</i>

- SKI-04 *Pake simbol.*
 P-05 *Simbol apa?*
 SKI-05 *Huruf*
 P-06 *Huruf? Bisa disebutkan?*
 SKI-06 *y,x,p,q,r*
 P-07 *Penjabarannya seperti apa?*
 SKI-07 *Y itu jumlah seluruh siswa, x itu yang tidak suka keduanya, terus p itu jumlah siswa yang gemar matematika, q itu siswa yang gemar IPA, r itu siswa yang gemar keduanya.*

Sesuai dengan hasil kutipan wawancara dengan subjek diatas, dapat diketahui bahwa subjek gaya belajar kinestetik 1 mampu memenuhi indikator 2.1 dengan menyebutkan simbol atau model matematika yang digunakan dalam menyelesaikan soal.

Berikut hasil tes subjek gaya belajar kinestetik 1 dengan indikator 2.1 adalah sebagai berikut.



$$\begin{aligned}
 180 - x &= 108 + 70 - 45 \\
 &= 133 \\
 x &= 180 - 133 \\
 &= 47
 \end{aligned}$$

Gambar 4.20 Jawaban Tes SK1 Indikator 2.2

Sesuai jawaban subjek pada tes diatas, dapat diketahui bahwa subjek gaya belajar kinestetik 1 mampu memenuhi indikator 2.2 yaitu mampu menerjemahkan kembali. Subjek mampu menyelesaikan soal matematika dan membuat kesimpulan dari hasil yang di dapatkan dengan menggunakan rumus yang masih diingatnya lalu membuat Diagram Venn dengan baik seperti pada gambar 4.19.

Kutipan wawancara subjek gaya belajar kinestetik 1 dengan indikator

2.2 adalah sebagai berikut.

P-08 Lalu dengan cara apa Anda menyelesaikan soal tersebut?

SK1-08 Dengan cara dijumlah lalu dikurang.

P-09 Apanya yang dijumlahkan

SK1-09 Siswa yang gemar matematika ditambah dengan siswa yang gemar IPA dikurang dengan siswa yang suka keduanya.

P-10 Kenapa bisa ada kita buat diagram venn nya ada dua lingkaran?

SK1-10 Untuk membagi yang mana yang suka pelajaran matematika dan yang mana suka pelajaran IPA. Kalau disatukan ada lagi bentuk disitu e yang suka keduanya.

P-11 Itu nilai 180 untuk apa kita tulis?

SK1-11 Tanda bahwa 180 seluruh siswa

P-12 108? Dengan tanda apa biar dia ditau kalau 108 ini yang gemar matematika?

SK1-12 Di Diagramnya dengan tanda p

P-14 Berarti harus dikasih tanda p?

SK1-14 Ia.

Sesuai dengan hasil kutipan wawancara dengan subjek diatas, dapat diketahui bahwa subjek gaya belajar kinestetik 1 mampu memenuhi indikator 2.2 dengan cara penyelesaian pada soal. Subjek menyampaikan cara penyelesaian menggunakan rumus dan Diagram Venn yang masih diingat. Sehingga dalam kutipan wawancara subjek menjawab dengan benar dan teliti.

f. Penyajian Data Subjek Gaya Belajar Kinestetik 2 (SK2)

Berikut ini dipaparkan hasil tertulis kemampuan koneksi matematika yang telah dilakukan terhadap subjek pertama dengan gaya belajar kinestetik (SK1).

Dik: 7 Selam-k = 220
 = 108 + 108
 = 100 + 100 = 20
 = 100 + 100 = 20

Penj:

$108 = 20 + 45$
 $= 100 + 45$
 $= 145$

A: 108
 B: 100
 108 100 100
 100 100 100

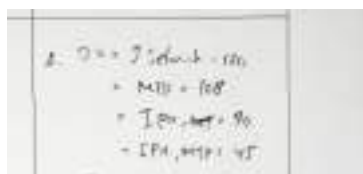
Gambar 4.21 Hasil Kerja Subjek Kedua Gaya Belajar Kinestetik (SK2)

Keterangan:

- 1.1 = Indikator menentukan konsep matematika
- 1.2 = Indikator menggunakan konsep matematika
- 2.1 = Menentukan model atau kalimat matematika
- 2.2 = Menerjemahkan kembali solusi matematika

Selanjutnya data tersebut dijelaskan secara singkat kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa.

Berikut jawaban tes subjek gaya belajar kinestetik 2 dengan indikator 1.1 dan 1.2 adalah sebagai berikut.



Gambar 4.22 Jawaban Tes SK2 Indikator 1.1 dan 1.2

Sesuai jawaban tes diatas menunjukkan bahwa subjek gaya belajar kinestetik 2 mampu memenuhi indikator 1.1 dan 1.2 yaitu subjek mampu menentukan konsep dan menggunakan konsep matematika yang telah dipelajari sebelumnya dengan menuliskan yang diketahui pada soal yaitu jumlah seluruh siswa 180, matematika 108, IPA 70, IPA dan matematika 45. Tetapi subjek tidak menuliskan apa yang ditanyakan pada soal tersebut.

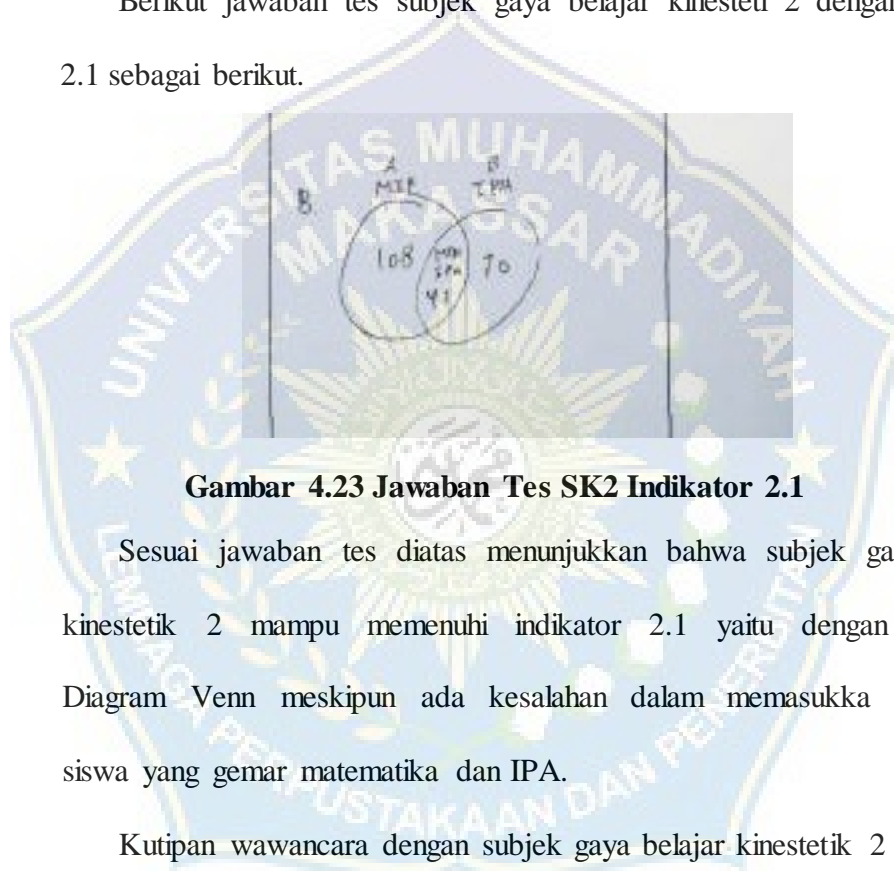
Kutipan wawancara dengan subjek gaya belajar kinestetik 2 dengan indikator 1.1 dan 1.2 adalah sebagai berikut.

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-01</i>	<i>Informasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut?</i>
<i>SK2-01</i>	<i>Yang diketahui bahwasanya suatu sekolah terdiri dari jumlah 180 siswa, kemudian 108 siswanya itu suka pelajaran matematika, 70 siswanya gemar IPA, dan 45 siswanya pula gemar matematika dan IPA.</i>
<i>P-02</i>	<i>Yang ditanyakan?</i>
<i>SK2-02</i>	<i>Yakni berapa banyak siswa tidak gemar pembelajaran matematika dan IPA. Lalu buatlah diagram Venn nya.</i>

Sesuai hasil kutipan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa subjek gaya belajar kinestetik 2 mampu memenuhi indikator 1.1 dan 1.2 sehingga mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, yaitu subjek mengetahui bahwa suatu sekolah terdiri dari jumlah 180

siswa, kemudian 108 siswanya itu suka pelajaran matematika, 70 siswanya gemar IPA, dan 45 siswanya pula gemar matematika dan IPA. Subjek juga menyebutkan yang ditanyakan yakni berapa banyak siswa tidak gemar pembelajaran matematika dan IPA lalu buat Diagram Venn. Meskipun subjek tidak menuliskannya tetapi mampu menyebutkannya.

Berikut jawaban tes subjek gaya belajar kinestetik 2 dengan indikator 2.1 sebagai berikut.



Gambar 4.23 Jawaban Tes SK2 Indikator 2.1

Sesuai jawaban tes diatas menunjukkan bahwa subjek gaya belajar kinestetik 2 mampu memenuhi indikator 2.1 yaitu dengan membuat Diagram Venn meskipun ada kesalahan dalam memasukka nilai pada siswa yang gemar matematika dan IPA.

Kutipan wawancara dengan subjek gaya belajar kinestetik 2 dengan indikator 2.1 adalah sebagai berikut.

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-03</i>	<i>Ada simbol yang kita dapat dari pengerjaan ta?</i>
<i>SK2-03</i>	<i>Ada variabel x</i>

Sesuai dengan hasil kutipan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa subjek gaya belajar kinestetik 2 mampu memenuhi indikator 2.1, yaitu subjek menyebutkan ada variabel x pada soal yang dikerjakan meskipun

subjek tidak menuliskannya. Subjek juga mengetahui pengerjaan tersebut dengan membuat Diagram Venn.

Berikut hasil tes subjek gaya belajar kinestetik 2 dengan indikator 2.2 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Peny} &= \\ &= 105 + 70 - 45 \\ &= 130 \\ &= 47 \text{ siswa} \end{aligned}$$

Gambar 4.24 Jawaban Tes SK2 Indikator 2.2

Sesuai jawaban tes diatas menunjukkan bahwa subjek gaya belajar kinestetik 2 mampu memenuhi indikator 2.2 yaitu dengan membuat kesimpulan dari hasil yang di dapatkan. Namun dalam penyelesaian soal subjek tidak menuliskan rumus secara lengkap pada lembar jawabannya,.

Kutipan wawancara dengan subjek gaya belajar kinestetik 2 dengan indikator 2.1 adalah sebagai berikut.

- P-04 Terus dengan cara apa bisaki selesaikan soal tersebut?*
SK2-04 Dengan cara jumlah siswa yang menyukai matematika ditambah dengan jumlah siswa yang gemar IPA lalu dikurang dengan siswa yang gemar matematika dan IPA.
P-05 Ada langkah-langkah yang ta lakukuan dalam pengerjaan soalnya?
SK2-05 Ada. Dicatat yang diketahui terus dikurang sesuai nilainya.

Sesuai dengan hasil kutipan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa subjek gaya belajar kinestetik 2 mampu memenuhi indikator 2.2 yaitu subjek mengetahui cara mengerjakan soal dengan menjumlahkan yang diketahui dan dikurangkan.

3. Verifikasi Data

a. Subjek Pertama Gaya Belajar Visual (SV1)

Setelah melakukan analisis terhadap jawaban tertulis dan data wawancara dari subjek SV1, maka dibuatlah tabel untuk memudahkan penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan berikut ini.

Tabel 4.3 Koneksi Matematika Subjek Pertama Gaya Belajar Visual

Subjek Pertama Gaya Belajar Visual (SV1)			
Menentukan konsep	Menggunakan konsep	Menentukan model atau kalimat	Menerjemahkan kembali solusi
✓	✓	✓	✓

Keterangan :

- ✓ = Terpenuhi (mampu)
- = Tidak terpenuhi (tidak mampu)

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa subjek pertama gaya belajar visual dapat menyelesaikan soal koneksi matematika karena memenuhi aspek dalam koneksi.

Adapun hasil triangulasi data yang dilakukan terhadap subjek pertama gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal koneksi matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Triangulasi Subjek Pertama Gaya Belajar Visual

Hasil Tes	Hasil Wawancara
Subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, mampu menuliskan dan menggunakan simbol dengan tepat, mampu menafsirkan dan membuat kesimpulan dari hasil yang didapatkan.	Subjek mampu menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan. Dapat menyelesaikan soal dengan menggunakan simbol dan mengingat bentuk Diagram Venn dengan baik dan juga mampu membuat kesimpulan dari penyelesaian yang diperoleh.

Berdasarkan hasil triangulasi diatas dengan memperhatikan hasil tes dan wawancaranya, maka dapat disimpulkan SV1 dapat menyelesaikan soal koneksi matematika karena mampu menggunakan konsep matematika dengan tepat, mampu menentukan model kalimat matematika, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata sehingga mampu membuat kesimpulan dengan benar.

b. Subjek Kedua Gaya Belajar Visual (SV2)

Setelah melakukan analisis terhadap jawaban tertulis dan data wawancara dari subjek SV2, maka dibuatlah tabel untuk memudahkan penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan berikut ini.

Tabel 4.5 Koneksi Matematika Subjek Kedua Gaya Belajar Visual

Subjek Pertama Gaya Belajar Visual (SV1)			
Menentukan konsep	Menggunakan konsep	Menentukan model atau kalimat	Menerjemahkan kembali solusi
✓	✓	✓	✓

Keterangan :

- ✓ = Terpenuhi (mampu)
- = Tidak terpenuhi (tidak mampu)

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa subjek kedua gaya belajar visual dapat menyelesaikan soal koneksi matematika karena memenuhi aspek dalam koneksi, meskipun subjek tidak menyebutkan simbol yang digunakan untuk memisalkan jumlah semua siswa. Namun mampu menentukan model atau kalimat dari soal sehingga mampu membuat kesimpulan dari soal yang diberikan.

Adapun hasil triangulasi data yang dilakukan terhadap subjek pertama gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal koneksi matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Triangulasi Subjek Kedua Gaya Belajar Visual

Hasil Tes	Hasil Wawancara
Subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, mampu menuliskan dan menggunakan simbol meskipun subjek kurang dalam menuliskan simbol dari jumlah siswa yang diketahui, mampu menafsirkan dan membuat kesimpulan dari hasil yang didapatkan.	Subjek mampu menyampaikan apa yang diketahui dan ditanyakan, mampu menyebutkan simbol, mampu menafsirkan, dan membuat kesimpulan sehingga hasil yang disampaikan oleh subjek sudah tepat.

Berdasarkan hasil triangulasi diatas dengan memperhatikan hasil tes dan wawancaranya, maka dapat disimpulkan SV2 dapat menyelesaikan soal koneksi matematika karena mampu menggunakan konsep matematika dengan tepat, mampu menentukan model kalimat matematika meskipun

kurang lengkap, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata sehingga mampu membuat kesimpulan.

c. Subjek Pertama Gaya Belajar Auditori (SA1)

Setelah melakukan analisis terhadap jawaban tertulis dan data wawancara dari subjek SA1, maka dibuatlah tabel untuk memudahkan penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan berikut ini.

Tabel 4.7 Koneksi Matematika Subjek Pertama Gaya Belajar Auditori

Subjek Pertama Gaya Belajar Visual (SV1)			
Menentukan konsep	Menggunakan konsep	Menentukan model atau kalimat	Menerjemahkan kembali solusi
✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ = Terpenuhi (mampu)

- = Tidak terpenuhi (tidak mampu)

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui bahwa subjek pertama gaya belajar auditori dapat menyelesaikan soal koneksi matematika karena memenuhi aspek dalam koneksi, meskipun subjek hanya menuliskan simbol x yang digunakan. Namun subjek mampu menuliskan rumus dari soal sehingga mampu membuat kesimpulan dari soal yang diberikan.

Adapun hasil triangulasi data yang dilakukan terhadap subjek pertama gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal koneksi matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Triangulasi Subjek Pertama Gaya Belajar Auditori

Hasil Tes	Hasil Wawancara
Subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, mampu menuliskan dan menggunakan simbol meskipun yang dituliskan yaitu hanya simbol x pada rumus. Subjek mampu menafsirkan dan membuat kesimpulan.	Subjek dapat menentukan konsep matematika yang digunakan dengan tepat, dapat menentukan model matematika dan mampu menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata. Sehingga membuat kesimpulan yang benar.

Berdasarkan hasil triangulasi diatas dengan memperhatikan hasil tes dan wawancaranya, maka dapat disimpulkan SA1 dapat menyelesaikan soal koneksi matematika karena mampu menggunakan konsep matematika dengan tepat, mampu menentukan model kalimat matematika meskipun kurang lengkap, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata sehingga mampu membuat kesimpulan dari hasil jawaban yang didapatkan.

d. Subjek Kedua Gaya Belajar Auditori (SA2)

Setelah melakukan analisis terhadap jawaban tertulis dan data wawancara dari subjek SA2, maka dibuatlah tabel untuk memudahkan penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan berikut ini.

Tabel 4.9 Koneksi Matematika Subjek Kedua Gaya Belajar Auditori

Subjek Pertama Gaya Belajar Visual (SV1)			
Menentukan konsep	Menggunakan konsep	Menentukan model atau kalimat	Menerjemahkan kembali solusi
✓	✓	✓	✓

Keterangan :

- ✓ = Terpenuhi (mampu)
- = Tidak terpenuhi (tidak mampu)

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat diketahui bahwa subjek kedua gaya belajar auditori dapat menyelesaikan soal koneksi matematika karena memenuhi aspek dalam koneksi.

Adapun hasil triangulasi data yang dilakukan terhadap subjek kedua gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal koneksi matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Triangulasi Subjek Kedua Gaya Belajar Auditori

Hasil Tes	Hasil Wawancara
Subjek mampu menuliskan koneksi antar topik matematika, mampu menggunakan simbol pada rumus dan Diagram Venn. Mampu menafsirkan dan membuat kesimpulan benar dari hasil yang didapatkan.	Subjek dapat menentukan konsep matematika yang digunakan dengan tepat, dapat menentukan model matematika dan mampu menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata. Sehingga membuat kesimpulan yang benar.

Berdasarkan hasil triangulasi diatas dengan memperhatikan hasil tes dan wawancaranya, maka dapat disimpulkan SA2 dapat menyelesaikan soal koneksi matematika karena mampu menggunakan konsep matematika dengan tepat, mampu menentukan model kalimat matematika, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata sehingga mampu membuat kesimpulan dari hasil jawaban yang didapatkan.

e. Subjek Pertama Gaya Belajar Kinestetik (SK1)

Setelah melakukan analisis terhadap jawaban tertulis dan data wawancara dari subjek SK1, maka dibuatlah tabel untuk memudahkan penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan berikut ini.

Tabel 4.11 Koneksi Matematika Subjek Pertama Gaya Belajar Kinaestetik

Subjek Pertama Gaya Belajar Visual (SV1)			
Menentukan konsep	Menggunakan konsep	Menentukan model atau kalimat	Menerjemahkan kembali solusi
✓	✓	✓	✓

Keterangan :

- ✓ = Terpenuhi (mampu)
- = Tidak terpenuhi (tidak mampu)

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat diketahui bahwa subjek pertama gaya belajar kinestetik dapat menyelesaikan soal koneksi matematika karena memenuhi aspek dalam koneksi.

Adapun hasil triangulasi data yang dilakukan terhadap subjek pertama gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal koneksi matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Triangulasi Subjek Pertama Gaya Belajar Kinestetik

Hasil Tes	Hasil Wawancara
Subjek mampu menuliskan koneksi antar topik matematika dengan tepat, mampu menggunakan simbol pada rumus dan Diagram Venn dengan baik. Mampu menafsirkan dan membuat kesimpulan yang benar dari hasil yang didapatkan.	Subjek dapat menyebutkan apa yang di ketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat, dapat menentukan model matematika dengan sempurna dan mampu menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata sehingga mampu membuat kesimpulan yang benar.

Berdasarkan hasil triangulasi diatas dengan memperhatikan hasil tes dan wawancaranya, maka dapat disimpulkan SK1 dapat menyelesaikan soal koneksi matematika karena mampu menggunakan konsep matematika dengan tepat, mampu menentukan model kalimat matematika dengan sempurna, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata sehingga mampu membuat kesimpulan yang benar.

f. Subjek Kedua Gaya Belajar Kinestetik (SK2)

Setelah melakukan analisis terhadap jawaban tertulis dan data wawancara dari subjek SK2, maka dibuatlah tabel untuk memudahkan penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan berikut ini.

Tabel 4.13 Koneksi Matematika Subjek Kedua Gaya Belajar Kinestetik

Subjek Pertama Gaya Belajar Visual (SV1)			
Menentukan konsep	Menggunakan konsep	Menentukan model atau kalimat	Menerjemahkan kembali solusi
✓	✓	✓	✓

Keterangan :

- ✓ = Terpenuhi (mampu)
- = Tidak terpenuhi (tidak mampu)

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diketahui bahwa subjek kedua gaya belajar kinestetik dapat menyelesaikan soal koneksi matematika karena memenuhi aspek dalam koneksi.

Adapun hasil triangulasi data yang dilakukan terhadap subjek kedua gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal koneksi matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Triangulasi Subjek Kedua Gaya Belajar Kinestetik

Hasil Tes	Hasil Wawancara
Subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, Subjek mampu menafsirkan dan membuat kesimpulan.	Subjek dapat menentukan konsep matematika yang digunakan, dapat menentukan model matematika dan mampu menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata meskipun kurang lengkap. Namun mampu menarik kesimpulan dengan baik.

Berdasarkan hasil triangulasi diatas dengan memperhatikan hasil tes dan wawancaranya, maka dapat disimpulkan SK2 dapat menyelesaikan soal koneksi matematika karena mampu menggunakan konsep matematika dengan tepat, mampu menentukan model kalimat matematika dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata meskipun kurang lengkap, namun mampu membuat kesimpulan dari hasil jawaban yang didapatkan.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian untuk mengungkapkan aspek apa saja yang terpenuhi dan tidak terpenuhi dalam menjawab soal. Hal ini dikarenakan menurut peneliti tingkat kemampuan koneksi matematika siswa tidak dapat diukur dengan skor atau nilai melainkan diukur dengan mengungkap aspek-aspek apa saja yang terpenuhi maupun tidak terpenuhi dalam menjawab soal koneksi matematika.

Pada penelitian ini koneksi matematika ditinjau dari 4 aspek diantaranya aspek koneksi antar topik matematika yaitu menentukan konsep matematika dan menggunakan konsep matematika. Selanjutnya aspek koneksi dengan dunia nyata yaitu menentukan model atau kalimat matematika dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam dunia nyata.

Berdasarkan pada data penelitian hasil jawaban tes koneksi matematika dan hasil wawancara subjek gaya belajar visual, bahwa SV1 dalam menyelesaikan soal mampu memenuhi 4 aspek yaitu menentukan konsep, menggunakan konsep matematika, menentukan model atau kalimat matematika, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam dunia nyata. Selanjutnya pada SV2 dalam menyelesaikan soal juga mampu memenuhi 4 aspek yaitu menentukan konsep, menggunakan konsep matematika, menentukan model atau kalimat matematika, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam dunia nyata dengan teliti dan tepat. Kedua subjek gaya visual mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan teliti, subjek juga mampu menggunakan simbol atau model matematika dengan baik sehingga memperoleh hasil kesimpulan dengan

benar. Hal ini sejalan dengan temuan Minrohmatillah (2019) yang menyebutkan bahwa subjek dengan gaya belajar visual akan lebih unggul dalam mengerjakan soal dengan jenis stimulus atau rangsangan berupa gambar atau visual.

Adapun subjek gaya belajar auditori, SA1 dalam menyelesaikan soal mampu memenuhi 4 aspek yaitu menentukan konsep, menggunakan konsep matematika, menentukan model atau kalimat matematika, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam dunia nyata. Meskipun SA1 menuliskan simbol atau model matematika kurang lengkap tetapi SA1 mampu menafsirkan dan membuat kesimpulan dengan tepat dari hasil yang didapatkan. Selanjutnya pada SA2 mampu memenuhi 4 aspek yaitu menentukan konsep, menggunakan konsep matematika, menentukan model atau kalimat matematika, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam dunia nyata. SA2 mampu menuliskan dan memaparkan secara detail mengenai apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, tetapi kurang mampu menggunakan simbol atau model matematika pada tes soal yang diberikan. Namun SA2 mampu menafsirkan dan membuat kesimpulan dari hasil yang didapatkan. Sejalan dengan penelitian Minrohmatillah (2019) yang mengatakan bahwa kemampuan komunikasi yang baik dari subjek auditori ini, diakibatkan dengan kesenangannya belajar dengan cara mendengarkan, berdiskusi serta berintraksi dengan orang lain.

Subjek gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal koneksi matematika, SK1 sudah mampu memenuhi 4 aspek yaitu menentukan konsep, menggunakan konsep matematika, menentukan model atau kalimat matematika, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam dunia nyata. SK1 dalam

mengerjakan soal koneksi sudah tepat. Adapun SK2 juga mampu memehui 4 aspek koneksi matematika, tetapi SK2 terlalu terburu-buru dalam mengerjakan soal koneksi sehingga hasil dalam menggunakan simbol atau model matematika sangat kurang lengkap. SK2 kurang mampu menafsirkan dalam menyelesaikan soal tetapi dalam membuat kesimpulan pada hasil soal yang dikerjakan sudah benar. Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Minrohmatillah (2019) yang mengatakan bahwa pengerjaan yang tidak melibatkan gerakan atau stimulus yang menguntungkan bagi subjek gaya belajar kinestetik akan menyulitkannya dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan pada keseluruhan hasil jawaban subjek, dapat diketahui bahwa siswa dengan gaya belajar visual memiliki hasil lebih baik dibandingkan dengan subjek yang memiliki gaya belajar auditor dan kinestetik. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sarfa Wassuha dan Susetyo (2016) yang menyatakan bahwa secara umum hasil belajar bagus ternyata hasil penelitian yang difokuskan pada koneksi matematika juga menunjukkan bahwa visul lebih baik dari auditori dan kinestetik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

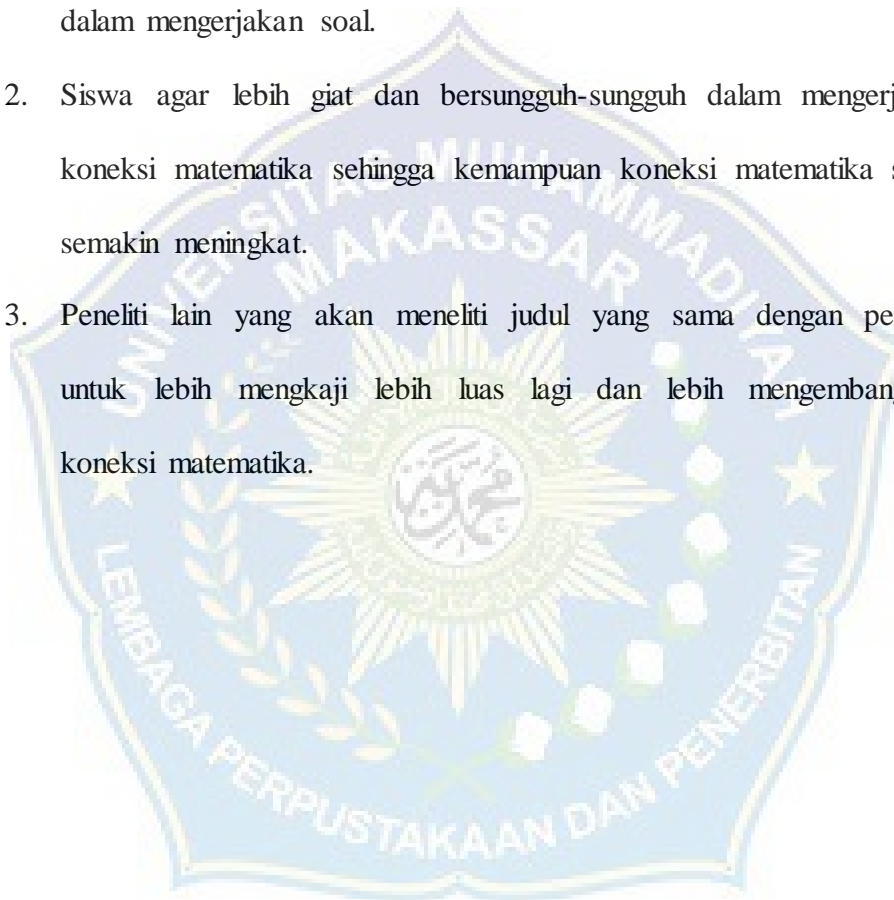
Sekaitan dengan hasil analisis pada Bab IV, peneliti membuat simpulan sebagai berikut :

1. Siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal koneksi matematika mampu menjawab dengan memenuhi 4 aspek yaitu menentukan konsep, menggunakan konsep matematika, menentukan model atau kalimat matematika, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam dunia nyata dengan teliti dan tepat.
2. Siswa dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal koneksi matematika mampu menjawab dengan memenuhi 4 aspek yaitu menentukan konsep, menggunakan konsep matematika, menentukan model atau kalimat matematika, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam dunia nyata.
3. Siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal koneksi matematika mampu memenuhi 4 aspek yaitu menentukan konsep, menggunakan konsep matematika, menentukan model atau kalimat matematika, dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam dunia nyata.

B. Saran

Sejalan dengan penjelasan hasil penelitian dan simpulan diatas, sehingga diusulkan kepada :

1. Guru agar membiasakan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan koneksi matematika sehingga siswa semakin terlatih dalam mengerjakan soal.
2. Siswa agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal koneksi matematika sehingga kemampuan koneksi matematika siswa juga semakin meningkat.
3. Peneliti lain yang akan meneliti judul yang sama dengan penelitian ini untuk lebih mengkaji lebih luas lagi dan lebih mengembangkan soal koneksi matematika.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2): 146-50.
- Amalia, R., Lutfiah dan Permatasari, V (2019). Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Berkemampuan Tinggi dalam Menyelesaikan Sola Cerita. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4 (1): 44-45
- Amelia, Awwalin, & Hidayat (2015). Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP Pada Materi SPLDV. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(1): 169-176.
- Anintya, S., Wijaya, T. T., & Yuspriyati, D. 2016. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 15-22.
- Aspuri dan Pujiastuti, H. (2019). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita: Studi Kasus di SMP Negeri 3 Cibadak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2): 124-131.
- Astuti, E. A.,dkk. (2021). Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Kemampuan Penalaran Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 73-79).
- Depdiknas. (2006). *Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 22 tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki, 2000, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa.
- Devy, E.T. (2012). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Surakarta Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Siswa*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. 2012. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitati dan Mixed Method)*. Kuningan: Hilyatul Quran.

- Linto, R. L. (2012). *Kemampuan koneksi matematis dan metode pembelajaran quantum teaching dengan peta pikiran. Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1): 12-25.
- Miles, Matthew B, Huberman, A. Michael, Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative data analysis 3rd Edition: Source book of Bew Methods*. SAGE Publications Inc: Beverly Hills.
- Nafi'an, M. I. (2011). Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita ditinjau dari Gender di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9 (2) 571-576.
- NCTM (2000). *Principles and standars for School Mathematics*. American: National Council of Theacher Matematics.
- Nurhidayah, D. A. 2015. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SMP. *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 13-24.
- Permana, A. D. I. (2016). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar. *Formatif*, 6(3), 276–283.
- Safrianti, S.D. 2017. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetikn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1Kota Malang. *UIN Maulana Malik Ibrahim malang*, 1-115.
- Sarfa, Wassahua. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 2(1):102-103
- Sari, F. K, Sudirman dan Chandra, T. D. (2018). Proses Koneksi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 3(6): 715-722.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumarmo, U. (2016). *Pedoman Pemberian Skor pada Beragam Tes Kemampuan Matematik. Kelengkapan Bahan Ajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika pada Program Magister Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi*. Bandung: STKIP Siliwangi.
- Syafar Nur Khalisa, dkk. (2020). Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Kemampuan Penyelesaian Soal Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1): 89-98.

Wahyuddin, dan Ihsan, M. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Se-Kota Makassar. *Journal of Mathematics Education*, 2(2): 111-116.





LAMPIRAN



LAMPIRAN A
INSTRUMEN PENELITIAN

A. 1: ANKET GAYA BELAJAR

ANKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama Lengkap :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No. HP/WA :

Petunjuk pengisian angket :

1. Tulislah identitas Anda sebelum mengisi angket gaya belajar.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri Anda sendiri, dengan ketentuan sebagai berikut.

Selalu jika kegiatan **Selalu** dilakukan

Sering jika kegiatan **Sering** dilakukan atau lebih banyak dilakukan daripada tidak.

Jarang jika kegiatan **Jarang** dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan.

Tidak Pernah jika **Tidak Pernah** dilakukan.

Contoh Pengisian :

Pernyataan	Pilihan
Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi	<ul style="list-style-type: none">• Selalu• Sering• Jarang• Tidak Pernah

4. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang Anda alami, dan jangan terpengaruh dengan jawaban teman Anda.
5. Kerjakan semua nomor, jangan sampai ada yang terlewatkan sebelum mengumpulkan angket!

NO	Pernyataan	Pilihan
1.	Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
2.	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
3.	Saya senang belajar matematika dengan membaca sendiri buku paket dibandingkan mendengar penjelasan dari guru.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
4.	Ketika mengerjakan soal-soal matematika, saya berusaha menuliskan hasil perhitungan dan simbol dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
5.	Ketika saya selesai mengerjakan tugas, saya meneliti pekerjaan saya terlebih dahulu sebelum dikumpulkan kepada guru.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
6.	Saya mudah memahami dan mengingat materi yang dituliskan oleh guru daripada materi yang disampaikan secara lisan.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
7.	Saya hanya mencatat materi matematika yang diberikan oleh guru saja, karena saya tidak mengingat penjelasan yang disampaikan oleh guru.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
8.	Saya mudah memahami materi matematika jika guru menjelaskannya dengan bagan/peta konsep.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
9.	Saya tidak bisa konsentrasi belajar apa bila suasana disekitar saya sedang gaduh/rami.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah

10.	Saya fokus mendengarkan guru saat menjelaskan, tanpa mencatat. Setelah memahami penjelasan guru, baru saya mencatatnya.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
11.	Saya membaca buku dengan keras seolah-olah saya sedang menjelaskan materi.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
12.	Saya mudah menghafal jika sambil mengucapkannya dengan keras	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
13.	Ketika membaca, saya mengerak-gerakan bibir saya.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
14.	Ketika belajar saya lebih senang berdiskusi dengan teman dari pada belajar sendiri	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
15.	Jika mengalami kesulitan saya akan berdiskusi dengan teman saya.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
16.	Saya suka menjelaskan panjang lebar(detail) kepada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
17.	Saya lebih senang menungkan ide-ide secara lisan daripada harus menuliskannya.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
18.	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memuat lebih banyak soal-soal daripada materi matematika.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
19.	Saya senang berlatih soal-soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering

		<ul style="list-style-type: none"> • Jarang • Tidak Pernah
20.	Saya suka memainkan pulpen, jari atau kaki saat mendengarkan penjelasan guru.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
21.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
22.	Saya menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktivitas fisik.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
23.	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika suatu hari sebelum pengumpulan tugas.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
24.	Saya langsung menumpulkan hasil pekerjaan ulangan matematika saya tanpa diteliti terlebih dahulu.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
25.	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran matematika yang disampaikan dengan menggunakan gambar.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
26.	Saya mampu belajar meskipun orang disekitar saya sedang mengobrol.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
27.	Saya sulit memahami materi matematika jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
28.	Saya tidak suka buku yang memuat banyak latihan soal.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah

29.	Ketika saya menjumpai contoh soal di buku matematika, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
30.	Saya tidak menyukai kegiatan yang berubungan dengan fisik seperti olahraga.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
31.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
32.	Saya tidak mencatat saat sedang berdiskusi.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah
33.	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktivitas fisik.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Jarang • Tidak Pernah

A.2: KISI-KISI ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

KISI-KISI ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

1. Gaya Belajar Visual

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			+	-
1.	Rapi dan teratur	▪ Membuat catatan dengan rapi dan teratur	1	
		▪ Memperhatikan kerapian dalam berpakaian	2	
2.	Lebih suka membaca daripada dibacakan	Lebih senang membaca buku daripada mendengarkan penjelasan dari guru	3	
3.	Perencanaan jangka panjang yang baik	▪ Menyelesaikan tugas beberapa hari sebelum tugas dikumpul		23
4.	Teliti dan detail	▪ Teliti dalam mengerjakan soal	4	
		▪ Meneliti jawaban dari soal sebelum dikumpul	5	24
5.	Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar	▪ Mudah mengingat materi yang diberikan guru secara tertulis daripada materi yang dijelaskan oleh guru	6	
		▪ Mencatat materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk catatan tertulis	7	
		▪ Mudah menerima materi dalam bentuk gambar	8	25
Total			11	

2. Gaya Belajar Auditorial

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			+	-
1.	Mudah terganggu dengan keributan	Belajar dalam keadaan sepi	9	26
2.	Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat	Belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru	10	27
3.	Senang membaca dengan keras	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca buku dengan keras ▪ Membaca dengan menggerakkan bibir 	11,12 13	
4.	Suka berdiskusi dan suka menjelaskan panjang lebar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belajar dengan metode diskusi ▪ Menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar 	14,15 16	
5.	Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita	Lebih senang bercerita daripada menulis	17	
Total			11	

3. Gaya Belajar Kinestetik

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			+	-
1.	Belajar dengan cara praktek	Belajar dengan mengerjakan latihan soal	18,19	28,29
2.	Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak dapat diam dalam waktu yang lama ▪ Menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik 	20	30
3.	Berbicara dengan perlahan	Menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan perlahan-lahan	21	31
4.	Ingin melakukan segala sesuatu	Melakukan lebih dari satu kegiatan dalam sekali waktu		32
5.	Menyukai permainan yang menyibukkan	Menyukai pelajaran melalui permainan	22	33
Total			11	

A.3: PENILAIAN ANGKET GAYA BELAJAR

PENILAIAN ANGKET GAYA BELAJAR

No.	Nama Siswa	Skor Gaya Belajar			Tipe Gaya Belajar
		V	A	K	
1.					
2.					
3.					
Dst.					



A.4: KISI-KISI SOAL TES KONEKSI MATEMATIKA

KISI-KISI SOAL

TES KONEKSI MATEMATIKA

Nama Sekolah : SMP UNISMUH Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

Jumlah Soal : 1

Bentuk Soal : Uraian

Aspek/Komponen	Indikator Kemampuan Koneksi	No. Soal
Koneksi antar topik matematika	Siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.	1
Koneksi dengan dunia nyata	Siswa mampu menggunakan simbol atau model matematika yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal.	
	Siswa mampu menafsirkan dalam menyelesaikan soal	
	Siswa mampu membuat kesimpulan dari hasil yang didapatkan.	

A.5: LEMBAR SOAL TES KONEKSI MATEMATIKA

LEMBAR SOAL TES KONEKSI MATEMATIKA

Nama Lengkap :
Kelas :
Hari/Tanggal :
No. HP/WA :

Petunjuk Pengerjaan Soal:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal berikut!
 2. Tulislah identitas diri Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
 3. Kerjakan soal secara mandiri dan jujur!
 4. Harap memeriksa kembali jawaban Anda sebelum dikumpul!
-
-

Kerjakan Soal Berikut!

Pada suatu sekolah yang terdiri dari 180 siswa. 108 siswa gemar pelajaran matematika, 70 siswa gemar pelajaran IPA, dan 45 siswa gemar pelajaran matematika dan IPA.

- a. Berapakah banyaknya siswa yang tidak gemar pelajaran matematika dan IPA
- b. Buatlah diagram Venn-nya?

SELAMAT BEKERJA

A.6: LEMBAR JAWABAN SOAL TES KONEKSI MATEMATIKA

LEMBAR JAWABAN SOAL TES KONEKSI MATEMATIKA

Nama Lengkap :

Kelas :

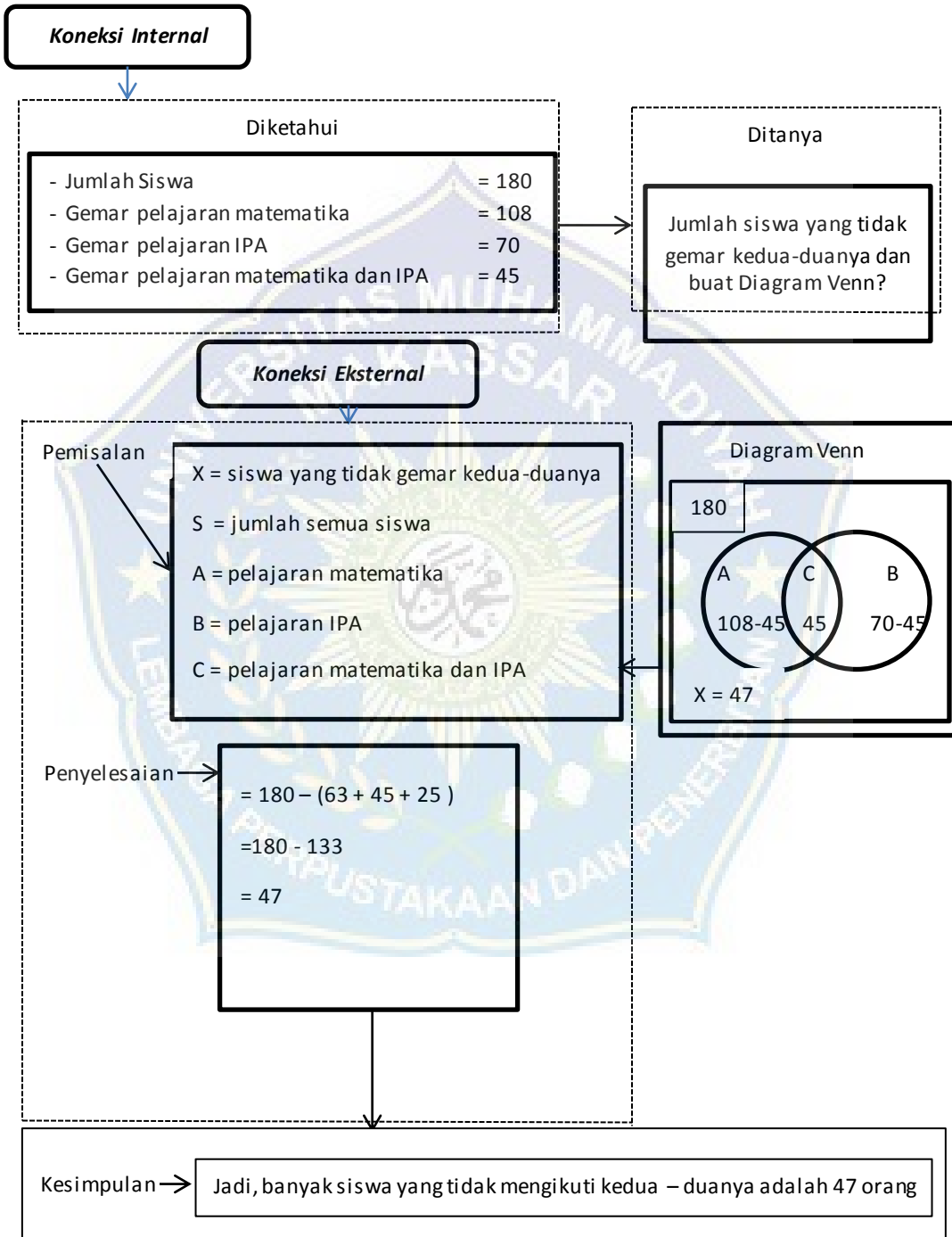
Hari/Tanggal :

No. HP/WA :

No.	Jawaban	Cakaran
1.		

A.7: ALTERNATIF JAWABAN TES KONEKSI MATEMATIKA

ALTERNATIF JAWABAN TES KONEKSI MATEMATIKA



A.8: PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Judul:

Analisis Kemampuan Koneksi Metematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita ditinjau dari Gaya Belajar

B. Permasalahan:

Bagaimana Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP UNISMUH Makassar?

C. Tujuan:

Untuk mendeskripsikan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP UNISMUH Makassar.

D. Metode:

Wawancara

E. Petunjuk wawancara:

1. Wawancara dilakukan secara *face to face* (d disesuaikan dengan kondisi saat ini).
2. Wawancara dilakukan setelah terjadi kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan antara peneliti dan subjek.
3. Pertanyaan yang diberikan tidak harus sama, tetapi memuat pokok permasalahan yang sama.

4. Apabila siswa mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu, siswa akan diberikan pertanyaan yang lebih sederhana tanpa menghilangkan inti permasalahan.

F. Langkah Pelaksanaan Wawancara :

1. Wawancara dilakukan setelah pengerjaan tes kemampuan koneksi matematika.
2. Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang terpilih menjadi subjek.
3. Proses wawancara didokumentasikan dengan menggunakan media rekam video.

G. Indikator Koneksi Matematika :

1. Koneksi antar topik matematika yakni siswa menentukan konsep-konsep matematika yang digunakan untuk menyelesaikan soal dan menggunakan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.
2. Koneksi dengan dunia nyata yakni siswa menentukan model atau kalimat matematika dari masalah matematika dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata.

H. Pertanyaan Umum:

1. Apakah Anda pernah menjumpai soal dengan tipe seperti keseluruhan tes ini?
2. Apakah secara keseluruhan, soal-soal yang diberikan tergolong soal yang sulit atau mudah?

I. Pertanyaan Pokok

No	Pertanyaan	Indikator
1.	Informasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut?	Menentukan konsep-konsep matematika yang digunakan untuk menyelesaikan soal dan menggunakan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.
2.	Apakah ada simbol atau model matematika yang menurut Anda dibutuhkan untuk menyelesaikan soal?	Menentukan model atau kalimat matematika dari masalah matematika dan menerjemahkan kembali solusi matematika kedalam situasi nyata.
3.	Dengan cara apa Anda akan menyelesaikan soal tersebut?	
4.	Bagaimana cara Anda dalam menyelesaikan soal tersebut?	

J. Pertanyaan Penutup:

Kesulitan-kesulitan apa yang Anda alami dalam menyelesaikan soal tersebut ?



LAMPIRAN B
LEMBAR ANGKET GAYA BELAJAR SUBJEK

B.1: LEMBAR ANGKET GAYA BELAJAR SUBJEK

➤ Subjek dengan Gaya Belajar Visual

Subjek 1

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama Lengkap: Muhammad Al Fathiy Hadi Putra
 Kelas: VIII C 1
 Hari/Tanggal: 9.5.2023
 No. HP/WA: 08-57-4340-3640

Petunjuk pengisian angket :

- Tulislah identitas Anda sebelum mengisi angket gaya belajar.
- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
- Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri Anda sendiri, dengan la pilihan jawaban berikut.
 Setelah itu kegiatan Selalu dilakukan
 Sering jika kegiatan Sering dilakukan atau lebih banyak dilakukan daripada tidak.
 Jarang jika kegiatan Jarang dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan.
 Tidak Pernah jika Tidak Pernah dilakukan.
 Contoh Pernyataan

Pernyataan	Pilihan
Saya senang mencari pelajaran di internet (browsing dan sebagainya)	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

- Apakah dengan ilmu sesuai dengan kemampuan yang Anda miliki, dan jangan terpengaruh dengan pekerjaan rumah Anda.
 Kerjakan semua materi, jangan sampai ada yang tertinggal sebelum mengisi angket!

No	Pernyataan	Pilihan
1	Saya menyukai belajar dengan menggunakan gambar, foto, dan sebagainya.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
2	Saya menyukai membaca gambar, foto, dan sebagainya.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
3	Saya menyukai belajar menggunakan diagram, gambar, dan sebagainya.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
4	Ketika menggunakan alat bantu pembelajaran, saya cenderung menggunakan alat tersebut dengan benar.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
5	Ketika saya melihat menggunakan gambar, saya cenderung menggunakan alat tersebut dengan benar.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
6	Saya cenderung menggunakan alat pembelajaran tersebut yang disediakan oleh guru daripada materi yang ditunjukkan sendiri.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
7	Saya cenderung menggunakan materi pembelajaran yang disediakan oleh guru, karena saya tidak menggunakan materi yang ditunjukkan sendiri.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
8	Saya cenderung menggunakan materi pembelajaran jika guru menggunakan dengan gambar/foto/ dan sebagainya.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
9	Saya tidak bisa konsentrasi belajar jika ada gambar.	<input checked="" type="radio"/> Selalu

	suasana di sekitar saya sedang gaduh/ramai.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
10.	Saya tidak menanggapi guru saat menjelaskan, tanpa mencatat. Setelah memahami penjelasan guru, baru saya mencatatnya.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
11.	Saya membaca buku dengan keras secepat-cepatnya saya sedang menjelaskan materi.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
12.	Saya mudah menghafal jika sambil mengucapkan dengan keras.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
13.	Ketika membaca, saya mengira-kira arti kata-kata.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
14.	Ketika belajar saya lebih senang berdiskusi dengan teman daripada belajar sendiri.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
15.	Jika mengalami kesulitan saya akan berdiskusi dengan teman saya.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
16.	Saya akan menji buku yang panjang sebelum (setelah) kegiatan selesai/sebelum yang bertamunya mengantar materi yang telah mereka pahami.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
17.	Saya lebih senang mengartikan ide-ide semua teman daripada hanya memahaminya.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

18.	Saya lebih suka belajar dengan grup/buku matematika yang memiliki lebih banyak soal-soal daripada materi matematika.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
19.	Saya senang berlatih soal-soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
20.	Saya suka menuliskan rumus, soal atau hasil soal mendengarkan penjelasan guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
21.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
22.	Saya menyukai pelajaran matematika yang melibatkan aktivitas fisik.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
23.	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika waktu baru sebelum pengumpulan tugas.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
24.	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan matematika saya tanpa disuruh terlebih dahulu.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
25.	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran matematika yang disampaikan dengan menggunakan gambar.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
26.	Saya mampu belajar meskipun orang disekitar saya sedang mengobrol.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang

27.	Saya sulit memahami materi matematika jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Pernah • Selalu • Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang • Tidak Pernah
28.	Saya tidak suka buku yang memuat banyak latihan soal.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang • Tidak Pernah
29.	Ketika saya mengerjakan lembar soal matematika di buku, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang • Tidak Pernah
30.	Saya tidak menyukai kegiatan yang berurusan dengan fisik seperti olahraga.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang • Tidak Pernah
31.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjabarkannya dengan ringkas.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang • Tidak Pernah
32.	Saya tidak mencatat apa saja yang disampaikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering • Jarang • Tidak Pernah
33.	Saya tidak menyukai pelajaran matematika permulaan yang melibatkan angka dan tidak.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang • Tidak Pernah

Subjek 2

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Siswa Lengkap: _____
 Kelas: _____
 Hari/Lengkap: _____
 No. HP/WA: _____

Peringkat pengisian angket:

1. Yaitu tidak ada yang sudah sebelum mengisi angket gaya belajar.
2. Ditandai setiap pengisian dengan titik dan garis.
3. Pilihan selalu satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi diri.

Contoh pengisian:

Selalu jika kegiatan tersebut dilakukan
 Sering jika kegiatan tersebut dilakukan atau lebih banyak dilakukan daripada tidak
 Jarang jika kegiatan tersebut dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan
 Tidak Pernah jika Tidak Pernah dilakukan

Pernyataan	Pilihan
Saya senang materi pelajaran dengan lengkap dan rapi	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering • Jarang • Tidak Pernah

• Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang Anda alami, dan jangan dipengaruhi dengan jawaban teman Anda.
 * Kerjakan semua nomor, jangan sampai ada yang melewati sebelum mengakhiri angket!

NO	Pernyataan	Pilihan
1	Saya memusatkan perhatian pada pelajaran dengan lengkap dan tepat.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
2	Saya memperhatikan penugasan saya supaya terdapat segi dan baik.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
3	Saya senang belajar matematika dengan membaca sumber buku paket ditambahkan menelaah penugasan dari guru.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
4	Ketika mengerjakan soal atau permasalahan, saya berusaha memahami dan menganalisis dan setelah dengan benar.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
5	Ketika mengerjakan soal atau permasalahan, saya berusaha memahami dan menganalisis dan setelah ditelaah pada kepada guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
6	Saya senang belajar matematika dengan membaca sumber buku paket ditambahkan menelaah penugasan dari guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
7	Saya lebih senang mengerjakan soal atau permasalahan dengan membaca sumber buku paket ditambahkan menelaah penugasan dari guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
8	Saya lebih senang mengerjakan soal atau permasalahan dengan membaca sumber buku paket ditambahkan menelaah penugasan dari guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
9	Saya lebih senang mengerjakan soal atau permasalahan dengan membaca sumber buku paket ditambahkan menelaah penugasan dari guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
10	Saya lebih senang mengerjakan soal atau permasalahan dengan membaca sumber buku paket ditambahkan menelaah penugasan dari guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

11	Saya lebih senang mengerjakan soal atau permasalahan dengan membaca sumber buku paket ditambahkan menelaah penugasan dari guru.	<input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
12	Saya lebih senang mengerjakan soal atau permasalahan dengan membaca sumber buku paket ditambahkan menelaah penugasan dari guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
13	Saya lebih senang mengerjakan soal atau permasalahan dengan membaca sumber buku paket ditambahkan menelaah penugasan dari guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
14	Saya lebih senang mengerjakan soal atau permasalahan dengan membaca sumber buku paket ditambahkan menelaah penugasan dari guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
15	Saya lebih senang mengerjakan soal atau permasalahan dengan membaca sumber buku paket ditambahkan menelaah penugasan dari guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
16	Saya lebih senang mengerjakan soal atau permasalahan dengan membaca sumber buku paket ditambahkan menelaah penugasan dari guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
17	Saya lebih senang mengerjakan soal atau permasalahan dengan membaca sumber buku paket ditambahkan menelaah penugasan dari guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

18.	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memiliki lebih banyak soal-soal daripada materi matematika.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
19.	Saya sering berlatih soal-soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
20.	Saya suka menggunakan pulpen, jari atau kaki saat mendengarkan penjelasan guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
21.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
22.	Saya menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktivitas fisik.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
23.	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika sudah hari sebelum pengumpulan tugas.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
24.	Saya suka orang menyanyikan hasil pekerjaan dengan riang-gembira yang disertai tepuk-tukan dan tarian.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
25.	Saya apabila kesulitan mengerjakan pertanyaan matematika yang ditugaskan dengan menggunakan internet.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
26.	Saya sering belajar mandiri yang diajarkan guru sedang membantu.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah

27.	Saya sulit memahami materi matematika jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.	<input type="radio"/> Tidak Pernah <input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
28.	Saya tidak suka buku yang memiliki banyak latihan soal.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
29.	Ketika saya mendapat contoh soal matematika di buku, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
30.	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
31.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
32.	Saya tidak mencatat saat sedang berdiskusi.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
33.	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktivitas fisik.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

- Subjek dengan Gaya Belajar Auditorial
Subjek 1

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama Lengkap : Bizky Maharok Putri B
 Kelas : 5A
 Hari/Tanggal : Rabu, 10 - 05 - 23
 No. HP/WA : _____

Perintah pengisian angket :

- Tuliskan identitas Anda sebelum mengisi angket gaya belajar.
- Daalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
- Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri Anda sendiri, dengan ketentuan sebagai berikut.
 Selalu jika kegiatan selalu dilakukan
 Sering jika kegiatan sering dilakukan atau lebih banyak dilakukan daripada tidak.
 Jarang jika kegiatan jarang dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan.
 Tidak Pernah jika Tidak Pernah dilakukan.
 Contoh: Pernyataan

Pernyataan	Pilihan
Saya membuat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

4. Bacalah dengan cepat suatu dengan kenyamanan yang Anda sukai, dan jangan terpengaruh dengan siapa saja teman Anda.
5. Kerjakan semua rumah, jangan sampai ada yang tertawakan sebelum mengirimkan angket!

No	Pernyataan	Pilihan
1.	Saya membuat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
2.	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
3.	Saya sudah belajar matematika dengan membaca sendiri buku paket dibandingkan mendengar penjelasan dari guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
4.	Ketika mengerjakan soal-soal matematika, saya berusaha membuktikan hasil perhitungan dan menjawab dengan benar.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
5.	Ketika saya selesai mengerjakan tugas, saya serahkan pekerjaan saya terlebih dahulu sebelum diserahkan kepada guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
6.	Saya sudah memahami dan mengingat materi yang diturunkan oleh guru daripada materi yang disampaikan secara lisan.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
7.	Saya hanya mencatat materi matematika yang diajarkan oleh guru saja, karena saya tidak mengingat penjelasan yang disampaikan oleh guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
8.	Saya sudah memahami materi matematika jika guru menjelaskan dengan bangun/peta konsep.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
9.	Saya tidak bisa konsentrasi belajar apa bila	<input type="radio"/> Selalu

	siapa saja disekitar saya sedang guluh/rani	<input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
10	Saya fokus mendengarkan guru saat menjelaskan, tetapi mencatat. Setelah memahami penjelasan guru, baru saya mencatatnya.	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
11	Saya membaca buku dengan keras seolah-olah saya sedang menjelaskan materi.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Pernah
12	Saya mudah menghafal jika sambil mengucapkannya dengan keras	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Pernah
13	Ketika membaca, saya menggerak-gerakkan bibir saya.	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
14	Ketika belajar saya lebih semangat sesudah istirahat dengan teman di luar pada belajar sendiri.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Pernah
15	Jika mengalami kesulitan saya akan berdiskusi dengan teman saya.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Pernah
16	Saya suka menjelaskan panjang lebar (detail) kepada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Pernah
17	Saya lebih senang mempelajari ilmu secara lisan daripada harus memuliskannya	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah

18	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memiliki lebih banyak soal-soal daripada materi matematika	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Pernah
19	Saya senang bertanya soal-soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
20	Saya suka mendiskusikan pelajaran, apa saja yang akan dipelajari pada pertemuan guru	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Pernah
21	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
22	Saya menyukai pelajaran matematika permainannya yang melibatkan aktivitas fisik	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Pernah
23	Saya bisa mengerjakan tugas dari guru ketika masih baru sebelum pengumpulan tugas	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Pernah
24	Saya senang memperoleh hasil pekerjaan sebagai matematika saya tanpa dirangsang terlebih dahulu	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Pernah
25	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran matematika yang disampaikan dengan menggunakan gambar	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
26	Saya mampu belajar meskipun orang disekitar saya sedang mengobrol	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang

27.	Saya sulit memahami materi matematika jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.	<input type="radio"/> Tidak Pernah <input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
28.	Saya tidak suka buku yang memuat banyak latihan soal.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
29.	Ketika saya mengerjakan contoh soal di buku matematika, saya hanya membaca soal dan pemahasarannya tanpa mencoba mengerjakannya.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
30.	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
31.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
32.	Saya tidak menyukai saat sedang berdiskusi.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
33.	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktivitas fisik.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

Subjek 2

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama Lengkap: Muhammad Sholikhah
 Kelas: 8 A 1
 Hari/Tanggal: Senin, 9 Januari 2025
 No. HP/WA: 081242098015

Petunjuk pengisian angket :

- Isilahlah seluruh Angket sebelum mengisi daya belajar.
- Isilahlah setiap petak sesuai dengan kondisi diri dan kebiasaan.
- Isilahlah setiap satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri pada saat ini, dengan ketentuan sebagai berikut.
 Selalu jika kegiatan Selalu dilakukan.
 Sering jika kegiatan Sering dilakukan atau lebih banyak dilakukan daripada tidak.
 Jarang jika kegiatan Jarang dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan.
 Tidak Pernah jika Tidak Pernah dilakukan.

Cara Pengisian :

Pernyataan	Pilihan
Saya mendapat materi pelajaran dengan lengkap dan tepat.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

- Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang Anda alami, dan jangan menganggap dengan jawaban teman Anda.
- Kepakan semua siswa, jangan sampai ada yang terlupakan sebelum mengisi angket!

NO	Pernyataan	Pilihan
1.	Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
2.	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
3.	Saya sering belajar matematika dengan membaca sendiri buku paket di rumahku menjelang pengajaran di guru.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
4.	Ketika mengerjakan soal-soal matematika, saya berusaha menyelesaikannya berdasarkan petunjuk guru dan sendiri dengan benar.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
5.	Ketika saya belajar menulis pada waktu, saya menulis pelajaran saya sebanyak mungkin sebelum dikumpulkan kepada guru.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
6.	Saya mudah memahami dan menguasai materi yang dipelajari oleh guru terutama materi yang dipelajari dengan cepat.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
7.	Saya hanya bisa dapat materi matematika yang diberikan oleh guru saja, karena saya tidak mempunyai pengetahuan yang berkaitan dengan materi.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
8.	Saya mudah memahami materi matematika jika guru menjelaskan dengan gambar/peta konsep.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
9.	Saya tidak bisa mengerjakan belajar saya jika.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

10.	Saya tidak mendengarkan guru yang menjelaskan, tanpa mencatat, saya bisa memahami pelajaran guru, karena saya memikinya.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
11.	Saya membaca buku dengan keria secara detail saya sering menjelaskan materi.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
12.	Saya mudah mengingat jika sudah mempelajarinya dengan keria.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
13.	Ketika membaca, saya menggerak-gerakkan huruf saya.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
14.	Ketika belajar saya lebih senang berdiskusi dengan teman dari pada belajar sendiri.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
15.	Jika mengalami kesulitan saya akan berdiskusi dengan teman saya.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
16.	Saya bisa menjelaskan kepada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
17.	Saya lebih senang menugaskan ide-ide secara lisan daripada harus menuliskannya.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

18.	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang dirumahnya lebih banyak soal-soal daripada materi matematika.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
19.	Saya sering berhadapan soal-soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
20.	Saya lebih menyukai pelajaran, dua atau tiga saat menahangarkan penjabaran guru.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
21.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan perlahan.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
22.	Saya menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktivitas fisik.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
23.	Saya baru mengerjakan tugas jika guru ketika masih baru sebelum pengumpulan tugas.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
24.	Saya bingung mengartikan hasil pengerjaan ulangan tugas ketika saya bangun di kelas beberapa menit.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
25.	Saya bingung cara jika guru memberi penjelasan guru melalui foto atau gambar.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
26.	Saya sering belajar oleh guru di rumah atau di luar kelas.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
27.	Saya sulit memahami materi matematika jika ibunya menderikan penjelasan diri guru.	<input type="radio"/> Tidak Pernah <input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
28.	Saya tidak suka buku yang memuat banyak latihan soal.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
29.	Ketika saya menemui contoh soal matematika di buku, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
30.	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
31.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
32.	Saya tidak mencatat saat sedang berdiskusi.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
33.	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktivitas fisik.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

➤ Subjek dengan Gaya Belajar Kinestetik

Subjek 1

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama Lengkap : Fayyadh Asyraf Idris
 Kelas : RA 2
 Hari/Tanggal : 10 Mei 2022
 No. HP/WA : 085 9660 6118

Petunjuk pengisian angket :

- Tuliskan identitas Anda sebelum mengisi angket gaya belajar.
- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
- Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri Anda sendiri, dengan ketentuan sebagai berikut.
 Selama jika kegiatan **Selalu** dilakukan
 Sering jika kegiatan **Sering** dilakukan atau lebih banyak dilakukan daripada tidak.
 Jarang jika kegiatan **Jarang** dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan.
 Tidak Pernah jika **Tidak Pernah** dilakukan.
 Untuk Pilihan

	Pernyataan	Pilihan
4.	Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

4. Tuliskan dengan jelas semua dengan kenyamanan yang Anda alami, dan jangan lupa menuliskan dengan jawaban yang Anda.
 Kerjakan semua nomor angket sampai ada yang terlewatkan sebelum menyelesaikan angket!

No	Pernyataan	Pilihan
1.	Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
2.	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
3.	Saya senang belajar matematika dengan membuat sendiri buku paket atau diadibuat oleh teman sekelas	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
4.	Ketika mengerjakan soal-soal matematika, saya berusaha mendapatkan hasil perhitungan dan simbol dengan benar	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
5.	Ketika saya selesai mengerjakan tugas, saya menulisi pekerjaan saya terlebih dahulu sebelum dikumpulkan kepada guru	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
6.	Saya sudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru daripada materi yang diajarkan secara lisan	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
7.	Saya hanya mencatat materi matematika yang diberikan oleh guru saja, karena saya tidak mengingat penjelasan yang disampaikan oleh guru	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
8.	Saya sudah memahami materi matematika jika guru menjelaskannya dengan gambar/peta/komagi	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
9.	Saya tidak bisa konsentrasi belajar apa itu	<input type="radio"/> Selalu

	manusia disekitar saya sedang gaduh/ramai.	<input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
10.	Saya fokus mendengarkan guru saat menjelaskan, tanpa mencatat. Setelah memahami penjelasan guru, baru saya mencatatnya.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
11.	Saya membaca buku dengan keras seolah-olah saya sedang menjelaskan materi.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
12.	Saya mudah menghafal jika saribel mengucapkannya dengan keras.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
13.	Ketika membaca, saya mengeruk-kerokkan bibir saya.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
14.	Ketika belajar saya lebih senang berdiskusi dengan teman-teman pada belajar sendiri.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
15.	Jika mengalami kesulitan saat akan tidur, saya dengan teman saya.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
16.	Saya suka menjelaskan panjang lebar/detail kepada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
17.	Saya lebih senang menuliskan ide-ide secara lisan daripada harus menuliskannya.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

18.	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memiliki lebih banyak soal-soal daripada materi matematika.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
19.	Saya sangat berminat soal-soal matematika yang guru tidak ditanyakan oleh guru.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
20.	Saya sering menggunakan pulpen, jari atau kaki saat mendengarkan penjelasan guru.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
21.	Ketika saya diminta oleh guru untuk mengerjakan soal-soal, saya menjelaskannya seperti pelajaran.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
22.	Saya menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktivitas fisik.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
23.	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika suatu hari sebelum pengumpulan tugas.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
24.	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan dengan matematika saya tanpa dicek terlebih dahulu.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
25.	Saya merasa kesulitan memahami pelajaran matematika yang diajarkannya dengan menggunakan gambar.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
26.	Saya sering belajar dengan orang disekitar saya sedang menghibur.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang

29.	Saya sulit memahami materi matematika jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.	<input type="radio"/> Tidak Pernah <input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
28.	Saya tidak suka buku yang memuat banyak latihan soal.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
29.	Ketika saya menjumpai contoh soal matematika di buku, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
30.	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
31.	Ketika saya ditugaskan oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya melakukannya dengan cepat.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
32.	Saya tidak menyukai saat sedang berdiskusi.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
33.	Saya tidak menyukai pelajaran melalui pertemuan yang melibatkan aktivitas fisik.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

Subjek 2

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama Lengkap: _____
 Kelas: B A 1
 Hari/Tanggal: _____
 No. HP/WA: _____

Pertujukan pengisian angket:

1. Untuklah identitas Anda sebelum mengisi angket gaya belajar.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi diri Anda sendiri, dengan ketentuan sebagai berikut:
 Selalu jika kegiatan Selalu dilakukan
 Sering jika kegiatan Sering dilakukan atau lebih banyak dilakukan daripada tidak.
 Jarang jika kegiatan Jarang dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan.
 Tidak Pernah jika Tidak Pernah dilakukan.

Contoh Pengisian:

Pernyataan	Jawaban
Saya mencari materi pelajaran dengan langkah dan rapi	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah

4. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang Anda alami, dan jangan terpengaruh dengan jawaban teman Anda.
5. Kerjakan semua nomor, jangan sampai ada yang tertinggal sebelum mengesampingkan angket!

NO	Pernyataan	Pilihan
1.	Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi.	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
2.	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
3.	Saya senang belajar matematika dengan membaca sendiri buku paket dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
4.	Ketika mengerjakan soal-soal matematika, saya berusaha memastikan hasil pengerjaan dan simbol dengan benar.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
5.	Ketika saya selesai mengerjakan tugas, saya meneliti pengerjaan saya terlebih dahulu sebelum dikumpulkan kepada guru.	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
6.	Saya mudah mengingat dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru daripada materi yang diajarkan secara langsung.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
7.	Saya hanya mencatat materi matematika yang diberikan oleh guru saja, karena saya tidak mengingat penjelasan yang disampaikan oleh guru.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
8.	Saya mudah memahami materi matematika jika guru menjelaskannya dengan bagan/peta konsep.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
9.	Saya tidak bisa konsentrasi belajar jika bila	<input type="checkbox"/> Selalu

9.	Saya tidak bisa konsentrasi belajar jika bila	<input type="checkbox"/> Selalu
10.	Saya fokus mendengarkan guru saat menjelaskan, tanpa memutar. Setelah memahami penjelasan guru, baru saya mencatatnya.	<input checked="" type="radio"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
11.	Saya membaca buku dengan keras setelah-olah saya selesai menjelaskan materi.	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
12.	Saya mudah mengingat jika sambil mengucapkannya dengan keras.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
13.	Ketika membaca, saya menggerak-gerakkan bibir saya.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah
14.	Ketika belajar saya lebih senang berdiskusi dengan teman dari pada belajar sendiri.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
15.	Jika mengalami kesulitan saya akan berdiskusi dengan teman saya.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
16.	Saya suka menjelaskan pertanyaan kelas/duta/ kemada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
17.	Saya lebih senang menanggapi ide-ide secara lisan daripada harus menuliskannya.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak Pernah

18.	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memuat lebih banyak soal-soal daripada materi matematika.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
19.	Saya senang berlatih soal-soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru.	<input checked="" type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
20.	Saya suka memaikan pulpen, jari atau kaki saat mendengarkan penjelasan guru.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
21.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
22.	Saya menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktivitas fisik.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
23.	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika suatu hari sebelum pengumpulan tugas.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
24.	Saya sering memindahkan hasil pekerjaan dalam matematika saya tanpa disadari tertitih di buku.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
25.	Saya merasa kesulitan memahami pelajaran matematika yang disampaikan dengan menggunakan gambar.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
26.	Saya mampu belajar meskipun saya tidak ingat saya sedang mengingat.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang

27.	Saya sulit memahami materi matematika jika saya mendengarkan penjelasan dari guru.	<input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah <input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
28.	Saya tidak suka buku yang memuat banyak latihan soal.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
29.	Ketika saya mengerjakan soal dari guru saya mencatatnya, saya hanya menuliskan soal dan pembahasan tanpa mencoba mengerjakannya.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
30.	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input checked="" type="radio"/> Tidak Pernah
31.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
32.	Saya tidak menyukai saat sedang berdiskusi.	<input type="radio"/> Selalu <input type="radio"/> Sering <input checked="" type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah
33.	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktivitas fisik.	<input type="radio"/> Selalu <input checked="" type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Tidak Pernah



LAMPIRAN C
LEMBAR JAWABAN SUBJEK

C.1: LEMBAR JAWABAN SUBJEK

➤ Subjek dengan Gaya Belajar Visual

Subjek 1

LEMBAR JAWABAN SOAL TES KONEKSI MATEMATIKA

Nama Lengkap: Muh. Alf Alfabry Had Pulis
 Kelas: VIII B
 Hari/Tanggal: 9-5-2023
 No. HP/WA: 081 2290 4636

No.	Jawaban	Cekaran
1	<p>a. 47 siswa</p> <p>b.</p>	<p>Dik:</p> <p>Jumlah siswa = 160 Gemar matematika = 108 " IPA = 70 " IP2K MTK = 45</p> <p>Dit: Jumlah siswa yg Hbik gemer keduanya?</p> <p>Penyelesaian:</p> $160 - x = 108 + 70 - 45$ $160 - x = 133$ $x = 160 - 133$ $x = 47$

Subjek 2

LEMBAR JAWABAN SOAL TES KONEKSI MATEMATIKA

Nama Lengkap : Tasyo N.F.
 Kelas : 8 A2
 Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023
 No HP/WA : 081 241 20133 (ibu)

No.	Jawaban	Cakupan
a.	$180 - x = 100 + 70 - 45$ $180 - x = 125$ $180 - x = 125$ $180 - 125 = x$ $x = 55$	Dik: Jumlah siswa = 180 yg suka mtik = 100 yg suka ipa = 70 yg suka mtik & ipa = 45 Dit: yg tak suka mtik & ipa = ?
b.	 <p>A = siswa suka mtik B = siswa suka ipa D = siswa seluruhnya</p>	

➤ Subjek dengan Gaya Belajar Auditorial

Subjek 1

LEMBAR JAWABAN SOAL TES KONEKSI MATEMATIKA

Nama Lengkap : Riezly Mahotani Putri R.
Kelas : 8A7
Hari/Tanggal : Rabu, 10-05-23
No. HP/WA :

No.	Jawaban	Calcara
1	47	Dik: Seluruh siswa 180 MTK = 108 siswa IPA = 70 siswa Dit: Banyak siswa yg eldare gemar MTK dan IPA Penye: $108 + 70 - 95$ $180 - x = 178 - 95$ $x = 133$ $x = 180 - 133$ $= 47$
2		

Subjek 2

LEMBAR JAWABAN SOAL TES KONEKSI MATEMATIKA

Nama Lengkap : Maftuli Shifawarman
 Kelas : 8 R2
 Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2025
 No HP/WA : 081242088015

No.	Jawaban	Cakupan
1.	<p>Diketahui - Suatu sekolah terdiri dari 180 orang</p> <ul style="list-style-type: none"> - 100 orang gemar Pelajaran matematika - 70 orang gemar Pelajaran IPA - 45 siswa gemar keduanya <p>Pertanyaan - Berapa siswa yang ...</p> <p>Penyelesaian</p> $x = 180 = 100 + 70 - 45$ $180 = 178 - 45$ $-180 - x = 100 + 70 - 45$ $180 - x = 178 - 45$ $180 - x = 133$ $x = 180 - 133$ $x = 47$	<p>178 45 ----- 133</p> <p>178 45 ----- 133</p> <p>180 130 ----- 133</p> <p>47</p> <p>180 MTK 178 IPA - a c b</p>

➤ Subjek dengan Gaya Belajar Kinestetik

Subjek 1

LEMBAR JAWABAN SOAL TES KONEKSI MATEMATIKA

Nama Lengkap : Zhaylah Asilah Imran
 Kelas : DAE
 Hari/Tanggal : 10 Ma 2023
 No. HP/WA : 0853 4560 688

No.	Jawaban	Cakaran												
1.	<p>a. Berapakah banyaknya siswa yang tidak gemar pelajaran matematika dan IPA</p> <p>$\Rightarrow 108 + 70 - 45$</p> <p>$=$</p> <p>$180 - x = 108 + 70 - 45$</p> <p>$= 133$</p> <p>$x = 180 - 133$</p> <p>$= 47$</p> <p>b. Buatlah diagram Venn-nya</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> <table style="border-collapse: collapse; text-align: center;"> <tr> <td style="padding: 2px 10px;">180</td> <td style="padding: 2px 10px;">p</td> <td style="padding: 2px 10px;">r</td> <td style="padding: 2px 10px;">q</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 5px;">108</td> <td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 5px;">45</td> <td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 5px;">70</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="border: 1px solid black; padding: 5px;">47</td> </tr> </table> </div>	180	p	r	q	108		45	70	47				<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> $\begin{array}{r} 180 \\ 108 \\ \hline 72 \\ 70 \\ \hline 140 \\ 180 \\ 133 \\ \hline 47 \end{array}$ </div> <div style="text-align: center;"> $\begin{array}{r} 108 \\ 70 \\ \hline 178 \\ 45 \\ \hline 133 \end{array}$ </div> </div> <p>$Y - X = p + q - r$</p> <p>Y = Jumlah seluruh siswa p = Jumlah siswa yang gemar matematika q = Jumlah siswa yang gemar IPA r = Jumlah siswa yang gemar keduanya x = Jumlah siswa yang tidak gemar keduanya</p>
180	p	r	q											
108		45	70											
47														

Subjek 2

LEMBAR JAWABAN SOAL TES KONEKSI MATEMATIKA

Nama Lengkap : Martua Syafiqi Gharela

Kelas : 1A1

Hari/Tanggal : Rabu / 10 / 04 / 2023

No. HP/WA :

No.	Jawaban	Cakupan
1.		<p>A. $D = 3$ dan 120 $= MIE = 108$ $= IPA, MTK = 20$ $= IPA, MTK = 45$</p> <p>Peny = $= 108 \pm 20 = 45$ $= 47$ siswa</p> <p>B.</p>  <p>A Venn diagram with two overlapping circles. The left circle is labeled 'A' and 'MIT' and contains the number '108'. The right circle is labeled 'B' and 'IPA' and contains the number '20'. The overlapping region between the two circles is labeled 'MIE' and contains the number '45'.</p>



LAMPIRAN D
TRANSKIP HASIL WAWANCARA

D.1: TRANSKIP HASIL WAWANCARA

➤ Subjek dengan Gaya Belajar Visual

Subjek 1

✓ Indikator Koneksi Antar Topik Matematika

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-01</i>	<i>Menurut ta apa saja yang diketahui dari soal tersebut?</i>
<i>SV1-01</i>	<i>Hmm jumlah seluruh siswa, jumlah siswa yang gemar pelajaran matematika, gemar pelajaran IPA dan gemar keduanya.</i>
<i>P-02</i>	<i>Apa yang ditanyakan dari soal?</i>
<i>SV1-02</i>	<i>Jumlah siswa yang tidak gemar pelajaran IPA dan matematika.</i>

✓ Indikator Koneksi dengan Dunia Nyata

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-03</i>	<i>Apakah ada simbol yang ta gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut?</i>
<i>SV1-03</i>	<i>Simbol? Ohh simbol x</i>
<i>P-04</i>	<i>Dengan cara apa ta selesaikan ini soal?</i>
<i>SV1-04</i>	<i>Ingat diagram Ven-nya.</i>
<i>P-05</i>	<i>Bagaimana cara ta dalam menyelesaikan soal tersebut?</i>
<i>SV1-05</i>	<i>Saya jumlahkan 108 ditambah 70 dikurang 45. Baru jumlah seluruh siswa saya kurangkan dengan yang tadi. Terus hasilnya itu siswa yang tidak gemar kedua pelajaran tersebut.</i>
<i>P-06</i>	<i>Berapa hasilnya ta dapat?</i>
<i>SV1-06</i>	<i>47.</i>

Subjek 2

✓ Indikator Koneksi Antar Topik Matematika

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-01</i>	<i>Yang mana diketahuinya dari soal ini?</i>
<i>SV2-01</i>	<i>Ini e diketahui satu sekolah itu ada 180 siswa, diketahui yang kedua ee siswa gemar pelajaran matematika itu 108 baru yang gemar IPA itu 70 terus yang suka matematika sama IPA itu 45.</i>
<i>P-02</i>	<i>Apa yang ditanyakan dari soal?</i>
<i>SV2-02</i>	<i>siswa yang tidak gemar pelajaran matematika dan IPA.</i>

✓ Indikator Koneksi dengan Dunia Nyata

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-03</i>	<i>Yang kita lihat disini soal apakah ada simbol yang bisa ta gunakan?</i>
<i>SV2-03</i>	<i>simbol A, B, D, dan x</i>
<i>P-04</i>	<i>Dengan cara apa ta selesaikan ini soal?</i>
<i>SV2-04</i>	<i>Ku ingat-ingat rumusnya.</i>
<i>P-05</i>	<i>Bagaimana cara ta selesaikan soalnya?</i>
<i>SV2-05</i>	<i>Inikan rumusnya 180 siswa dikurang x, x nya itu jumlah siswa yang tidak gemar. Terus sama dengan 108 ditambah 70 dikurang 45.</i>
<i>P-06</i>	<i>Kenapa bisa dikurang 45?</i>
<i>SV2-06</i>	<i>Karena 45 itu yang gemar kedua-duanya.</i>
<i>P-07</i>	<i>Kenapa bisa 47 disitu nila x nya?</i>
<i>SV2-07</i>	<i>Karena 180 kurang 133 hasilnya 47.</i>

➤ Subjek dengan Gaya Belajar Auditorial

Subjek 1

✓ **Indikator Koneksi Antar Topik Matematika**

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-01</i>	<i>Informasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut?</i>
<i>SAI-01</i>	<i>Maksudnya?</i>
<i>P-02</i>	<i>Apa yang diketahui dari soal tersebut dan apa yang ditanyakan?</i>
<i>SAI-02</i>	<i>Ee yang ditanyakan, berapa banyak siswa yang tidak gemar pelajaran matematika dan IPA.</i>
<i>P-03</i>	<i>Yang diketahui?</i>
<i>SAI-03</i>	<i>Yang diketahui itu nilai ee, banyaknya siswa gemar pelajaran matematika sama banyak siswa gemar pelajaran IPA itu di tambah lalu dikurang dengan siswa yang gemar pelajaran keduanya.</i>

✓ **Indikator Koneksi dengan Dunia Nyata**

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-04</i>	<i>Apakah ada simbol atau model matematika yang menurut ta dibutuhkan dalam menyelesaikan soal?</i>
<i>SAI-04</i>	<i>Maksudnya?</i>
<i>P-05</i>	<i>Simbol atau model</i>
<i>SAI-05</i>	<i>Ada</i>
<i>P-06</i>	<i>Apa?</i>
<i>SAI-06</i>	<i>X</i>
<i>P-04</i>	<i>Dengan cara apa ta selesaikan ini soal?</i>
<i>SAI-04</i>	<i>Kan ku gambar diagram Ven-nya itu saling bersambung disitu bisa mi kulihat pengerjaannya.</i>
<i>P-05</i>	<i>Bagaimana cara ta dalam menyelesaikan soal tersebut?</i>

- SA1-05 *Dari soal itu terdiri dari 180 siswa. 108 ditambah 70. 178 dikurang 45 sama dengan 133. X nya 180 dikurang dengan nilai yang sudah ditambah dan dikurang dengan nilai yang ada disoal.*
- P-06 *Jadi hasilnya ?*
- SA1-06 *47.*

Subjek 2

✓ Indikator Koneksi Antar Topik Matematika

- | <i>Kode</i> | <i>Uraian</i> |
|-------------|---|
| P-01 | <i>Kenapa bisa 180 kita tulis disitu?</i> |
| SA2-01 | <i>Karena satu sekolah terdiri dari 180 siswa. Itu jumlah siswanya.</i> |
| P-02 | <i>Itu 108 apa?</i> |
| SA2-02 | <i>Eee 108 siswa yang gemar pelajaran matematika</i> |

✓ Indikator Koneksi dengan Dunia Nyata

- | <i>Kode</i> | <i>Uraian</i> |
|-------------|--|
| P-03 | <i>Ok Maftuhi apakah ada simbol yang ta gunakan?</i> |
| SA2-03 | <i>Ada simbol x</i> |
| P-04 | <i>Mana x nya?</i> |
| SA2-04 | <i>Disini. (Sambil menunjukkan huruf x yang sudah ditulisnya)</i> |
| P-05 | <i>Dengan cara apa ta selesaikan ini soal?</i> |
| SA2-05 | <i>Rumusnya. Jadi 180 dikurang x sama dengan 108 di tambah 70 dikurang 40 eh 45.</i> |
| P-06 | <i>Dimana bisa dapat 47 disitu nilai x nya?</i> |
| SA2-06 | <i>Ee 180 nya dikasih pindah dihasilnya 108 tambah 70 kurang 45 hasilnya itu 133. Ehh 180 kurang x itu dikasih pindah karena tidak sejenis jadi ee x sama dengan 180 dikurang 133 hasilnya 47.</i> |

P-07 Terimakasih nah.

➤ Subjek dengan Gaya Belajar Kinestetik

Subjek 1

✓ **Indikator Koneksi Antar Topik Matematika**

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
P-01	Informasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut?
SK1-01	Informasinya ada 180 siswa yang dimana 108 suka pelajaran matematika 70 orang suka pelajaran ipa terus 45 orang suka keduanya.
P-02	Ok. Yang ditanyakan?
SK1-02	Berapa banyak siswa yang tidak suka sama pelajaran matematika dan IPA terus ee disuruh buat diagram venn dari pernyataan tadi.
P-03	Ok.

✓ **Indikator Koneksi dengan Dunia Nyata**

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
P-03	Ada simbol apa yang ta gunakan atau model matematika yang menurut ta dibutuhkan untuk menyelesaikan soal?
SK1-03	Ada, pake pemisalan
P-04	Terus pemisalannya apa yang kita gunakan?
SKI-04	Pake simbol.
P-05	Simbol apa?
SKI-05	Huruf
P-06	Huruf? Bisa disebutkan?
SK1-06	y, x, p, q, r
P-07	Penjabarannya seperti apa?

- SK1-07 *Y itu jumlah seluruh siswa, x itu yang tidak suka keduanya, terus p itu jumlah siswa yang gemar matematika, q itu siswa yang gemar IPA, r itu siswa yang gemar keduanya.*
- P-08 *Lalu dengan cara apa Anda menyelesaikan soal tersebut?*
- SK1-08 *Dengan cara dijumlah lalu dikurang.*
- P-09 *Apanya yang dijumlahkan*
- SK1-09 *Siswa yang gemar matematika ditambah dengan siswa yang gemar IPA dikurang dengan siswa yang suka keduanya.*
- P-10 *Kenapa bisa ada kita buat diagram venn nya ada dua lingkaran?*
- SK1-10 *Untuk membagi yang mana yang suka pelajaran matematika dan yang mana suka pelajaran IPA. Kalau disatukan ada lagi bentuk disitu e yang suka keduanya.*
- P-11 *Itu nilai 180 untuk apa kita tulis?*
- SK1-11 *Tanda bahwa 180 seluruh siswa*
- P-12 *108? Dengan tanda apa biar dia ditau kalau 108 ini yang gemar matematika?*
- SK1-12 *Di Diagramnya dengan tanda p*
- P-14 *Berarti harus dikasih tanda p?*
- SK1-14 *Ia.*

Subjek 2

✓ Indikator Koneksi Antar Topik Matematika

- | <i>Kode</i> | <i>Uraian</i> |
|-------------|--|
| P-01 | <i>Informasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut?</i> |
| SK2-01 | <i>Yang diketahui bahwasanya suatu sekolah terdiri dari jumlah 180 siswa, kemudian 108 siswanya itu suka pelajaran matematika, 70 siswanya gemar IPA, dan 45 siswanya pula gemar matematika dan IPA.</i> |
| P-02 | <i>Yang ditanyakan?</i> |
| SK2-02 | <i>Yakni berapa banyak siswa tidak gemar pembelajaran matematika dan IPA. Lalu buatlah diagram Venn nya.</i> |

✓ **Indikator Koneksi dengan Dunia Nyata**

<i>Kode</i>	<i>Uraian</i>
<i>P-03</i>	<i>Ada simbol yang kita dapat dari pengerjaan ta?</i>
<i>SK2-03</i>	<i>Ada variabel x</i>
<i>P-04</i>	<i>Terus dengan cara apa bisaki selesaikan soal tersebut?</i>
<i>SK2-04</i>	<i>Dengan cara jumlah siswa yang menyukai matematika ditambah dengan jumlah siswa yang gemar IPA lalu dikurang dengan siswa yang gemar matematika dan IPA.</i>
<i>P-05</i>	<i>Aada langkah-langkah yang ta lakukuan dalam pengerjaan soalnya?</i>
<i>SK2-05</i>	<i>Ada. Dicatat yang diketahui terus dikurang sesuai nilainya.</i>





LAMPIRAN E
DOKUMENTASI

E.1: DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET



E.2: DOKUMENTASI Pengerjaan TES



E.3: DOKUMENTASI WAWANCARA





LAMPIRAN F
PERSURATAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Jalan Nelson Mandela No. 279 Makassar
Telp : (0411) 46037, 46038, 46039
Faksimil : 46039000, 46039001
Web : www.umh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : Ita Rusdin
NIM : 10536 11095 18
PROGRAM STUDI : Pendidikan Matematika
JUDUL PROPOSAL : Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Berpikir Reflektif pada Kelas VII UPTD SMP Negeri 27 Barru
PEMBIMBING I : I. Dr. St. Fitriani Saleh, M.Pd.
II. Dr. Haerul Syam, M.Pd.

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	01/08/2022	Substansi dan isi 4/10 diperbaiki kembali matematika	
	14/08/2022	Pada 1) gambar NINE, Setoran Haham maka → konvensi	
	19/08/2022	Pengertian rumus dan Dugaan dapat	
	25/08/2022	Singkatan matematika yang lebih kecil berpikir reflektif	
	07/09/2022	Lengkap ujian	

Catatan

Mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar, 11 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM. 955 732



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : Ita Rusdin
NIM : 10536 11095 18
PROGRAM STUDI : Pendidikan Matematika
JUDUL PROPOSAL : Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Berpikir Reflektif pada Kelas VII UPTD SMP Negeri 27 Barru
PEMBIMBING II : 1. Dr. St. Fithriani Saleh, M.Pd.
2. Dr. Haerul Syam, M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Jumat/08/08/2022	Bab I Keguan Menda Tegun puletin	1.
2	Senin/12/08/2022	Bab I Kegun Teru Berpikir reflektif	2.
3	Jumat/19/08/2022	Bab II prosedur pulet instruksi pulet	3.
4	Senin/22/08/2022	Ace	4.

Catatan:

Mahasiswa dapat mengajukan seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar, 11 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM. 955 732



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ita Rusdin
NIM : 10536 11095 18
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal : Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Berpikir Reflektif pada Kelas VII UPTD SMP Negeri 27 Barru

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka proposal ini telah memenuhi syarat dan layak untuk diajukan di hadapan Tim Penguji ujian proposal pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 31 Agustus 2022

Ditetapkan Oleh

Pembimbing I

Dr. St. Fithriani Saleh, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Haerul Syam, M.Pd.

Mengetahui,

Dr. M. Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM. 955 732



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 11 september 2022 bertepatan tanggal
08 September 2022 M bertempat di ruang PPG 3 kampus Universitas
 Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Analisis kemampuan koneksi Matematika dalam Menyelesaikan
soal cerita di tingkat dasar di SMP/MTs pada siswa kelas VII UPR SMP
Negeri 27 Bone

Dari Mahasiswa :

Nama : IRA Rusdani
 Stambuk/NIM : 05261109518
 Jurusan : Pendidikan Matematika
 Moderator : Andi Quesisy, S.Pd., M.Pd
 Hasil Seminar : layak untuk dilanjutkan
 Alamat/Telp : Jln. Sultan Alaudin 2 pondok Polono 2

Dengan penjelasan sebagai berikut :

pertemuan secara langsung secara dan tanggapan dosen
penanggung jawab juga persetujuan penanggung

Disetujui

Moderator Andi Quesisy, S.Pd., M.Pd

Penanggung I Dr. Muhammad Muzani, M.Pd

Penanggung II Abdul Gaffar, S.Pd., M.Pd

Penanggung III Mulmariyah, S.Pd., M.Pd

(Signatures of the three supervisors)

Makassar, 8 September 2022

Ketua Jurusan

Mu'nis, S.Pd., M.Pd
 NIM. 1009 059



LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : ITA RUSDIAN

Nim : 105261103518

Prodi : Pendidikan Matematika

Judul : Analisis kemampuan logika Matematika dalam menyelesaikan soal cerita di jenjang dini Berpikir Reflektif pada siswa kelas VII SMP Negeri 27 Bontu

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	<u>Andi Quraisy, S.Si, M.Si</u>	<u>Perbaiki jumlah data yang di berikan penguji berdasarkan penjumlahan penjumlahan</u>	<u>Au</u>
2	<u>Dr. Muhammad Nurani, M.Pd</u>	<u>Perbaiki sekurasi sumber dan penyajian</u>	<u>[Signature]</u>
3	<u>Abdul Gaffar, S.Pd, M.Pd</u>	<u>Tambahkan materi - Perbaikan indikator</u>	<u>[Signature]</u>
4	<u>Mulainnah, Spd., M.pd</u>	<u>Tambahan Materi</u>	<u>[Signature]</u>

Makassar, ... 14 October ... 2021

Ketua Prodi

[Signature]
M. Nur S. Pd., M. Pd
NIM. 1004 039



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN / INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Ita Rusdin
NIM : 10536 11095 18
PROGRAM STUDI : Pendidikan Matematika
JUDUL PROPOSAL : Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa dalam
Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Berpikir Reflektif
pada Kelas VII UPTD SMP Negeri 27 Barru
PEMBIMBING I : I. Dr. St. Fithriani Saleh, M.Pd.
II. Dr. Haemil Syam, M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	17 - 3 - 2022	Sebelum diuraikan lebih dahulu kepada pembimbing & dosen	
	20 - 3 - 2022	Logokan ke salibis terdapat.	

Catatan

Mahasiswa dapat melakukan validasi perangkat pembelajaran dan atau instrumen penelitian setelah melalui proses pembimbingan minimal 2 (dua) kali dan telah ditetapkannya oleh pembimbing

Makassar, 09 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Ma'rup, S.Pd., M.Pd.
NIM. 1004039



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN / INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Ita Rusdin
NIM : 10536 11095 18
PROGRAM STUDI : Pendidikan Matematika
JUDUL PROPOSAL : Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Berpikir Reflektif pada Kelas VII UPTD SMP Negeri 27 Barru
PEMBIMBING II : E. Dr. St. Fitriani Saleh, M.Pd.
H. Dr. Haerul Syam, M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Senin/04/04/23	Judul soal konstruksi soal ditentukan	1.
2	Kelu/05/04/23	Analisis Urutan	2.

Catatan :
Mahasiswa dapat melakukan validasi perangkat pembelajaran dan atau instrumen penelitian setelah melalui proses pembimbingan minimal 2 (dua) kali dan telah disetujui oleh pembimbing

Makassar, 09 Mei 2023 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Ma'rup, S.Pd., M.Pd.
NIM. 1004039



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN VALIDITAS

Nomor: E37/836-LP.MAT/Val/IV/1444/2023

Laboratorium Pembelajaran Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul:

Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP UNISMUH Makassar

Oleh Peneliti:

Nama : Ita Rusdin
NIM : 10536 11095 18
Program Studi : Pendidikan Matematika

Setelah diperiksa secara teliti dan saksama oleh tim penilai, maka instrument penelitian yang terdiri dari:

1. Angket Gaya Belajar
2. Soal Tes
3. Pedoman Wawancara

dinyatakan telah memenuhi:

Validitas Konstruk dan Validitas Isi

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 17 April 2023

Tim Penilai

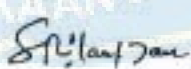
Penilai 1,

Penilai 2,


Matmalinuh, S.Pd., M.Pd.
Dosen Pendidikan Matematika


Ihamsvah, S.Pd., M.Pd.
Dosen Pendidikan Matematika

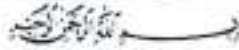
Mengetahui,
Kepala Laboratorium Pembelajaran
Matematika


Syafaruddin, S.Pd.
NBM. 1174914



MATEMATIKA PENDIDIKAN TENGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Bontomatene No. 11 Makassar
Telp. (0411) 8512121
Fax. (0411) 8512122
E-mail: info@unismuh.ac.id



Nomor : 13277/FKIPA 4-Il/IV/1444/2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama	Ira Rusdi
Stempel	10536109518
Program Studi	Pendidikan Matematika
Tempat/Tanggal Lahir	Malaysia / 06-09-1998
Alamat	Akudun Zing II

Adapun yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi
dengan judul "Analisis kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal
cerita di tingkat dan operasi relatif siswa kelas VI SMP UNISMUH Makassar

Demi akan pengantar ini kami buat atas kerjasamanya diaturkan. Jazakumullahu
khalid khalim

Assalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh

Makassar, 6 Jumadil Ula 1444 H
06 April 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGHUNGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Maulana No. 259 Telp. 846972 Fax (0411)965504 Makassar 90221 e-mail: lp3m@uimh.ac.id

Nomor : 1382/05/C.4-VIII/IV/1444/2023

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

SMP Unismuh Makassar

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13277/FKIP/A.4-II/IV/1444/2023 tanggal 6 April 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ITA RUSDIN

No. Stambuk : 10536.1109518

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Kemampuan Koneksi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita diTinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Mei 2023 s/d 1 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,





SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 135/SMP-Unismuh/V/2023

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NIP : 19630802 199203 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/Gol : Pembina/ IVa

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : ITA RUSDIN
No. Stambuk : 10536 1109518
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Lab. School SMP Unismuh Makassar Talasapang No. 40 D. Kel. Gunung Sari Kec. Rappocini Kota Makassar pada bulan Mei - Juli 2023 dengan tema/judul "Analisis Kemampuan Koneksi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita di Tinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar."

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Syawal 1444 H
15 Mei 2023 M

Kepala Sekolah

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NIP. 19630802.199203.1.002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Jalan Sultan Muhammad Sya. 271 Makassar
Telp. (0411) 3600111-360112 ext. 400
Faksimil. (0411) 3600111 ext. 400
Web: www.fkip.umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Ita Rusdin
NIM : 10536 11095 18
PROGRAM STUDI : Pendidikan Matematika
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kemampuan Koreksi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar
PEMBIMBING I : I. Dr. St. Fihriani Saleh, M.Pd.
II. Dr. Haerul Syam, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	0 / 6 / 22	Pilihkan satu berdasarkan indikator Lihat hasil pengerjaan siswa dan hasil koreksinya	
2	15 / 6 / 22	Dampingi partisiyon Pembahasan longkopi hasil penulisan tentatifnya	
3	16 / 6 / 22	Rapikan presentasi longkopi tempornya	
4	17 / 6 / 22	Abstrak & keciannya	
5	18 / 6 / 22	Sop Njira	

Catatan

Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar, 19 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Ma'rup, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1004039



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Ita Rusdin
NIM : 10536 11095 18
PROGRAM STUDI : Pendidikan Matematika
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kemampuan Koneksi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar
PEMBIMBING II : I. Dr. St. Filiziani Saleh, M.Pd.
II. Dr. Haeral Syam, M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Seni/15/5/23	Abstrak bab I	1.
2	Desa/17/5/23	Bab II Harian pmlh. pembelajaran	2.
3	Jum'/19/5/23	Bab III Kempulan saran	3.
4	Sabtu/20/5/23	Langkah	4.
5	Sabtu/20/5/23	Acc	5.

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar, 19 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Ma'rup, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1004039



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Lembaga Penyelidikan No. 219 Makassar
Telp. (0411) 84171, 84172, 84173
Email: info@umh.ac.id
Web: www.umh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ita Rusdin
NIM : 10536 11095 18
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Koneksi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi syarat dan layak untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Mei 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. St. Fithriani Saleh, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Haerul Syam, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Martini, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1004039



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865288

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ita Rusdin
NIM : 105361109518
Program Studi : Pendidikan Matematika

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 20 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Ita Rusdin, M.P.
NIM 105361109518

BAB I Ita Rusdin 105361109518

by Tahap Tutup



Submission date: 20-May-2023 07:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 2097497850

File name: BAB_I_Ita.docx (47.26K)

Word count: 794

Character count: 5229

AB IV Ita Rusdin 105361109518

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

7%

Exclude quotes: 0%

Exclude bibliography: 0%

Exclude references: 0%



BAB II Ita Rusdin 105361109518

by Tahap Tutup



Submission date: 20 May 2023 02:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2017458022

File name: BAB_ii_Ita.docx (102.82K)

Word count: 2859

Character count: 17905

BAB II Ita Rusdin 105361109518

ORIGINALITY REPORT

13%
SIMILARITY INDEX

13%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	8%
2	latiseducation.com Internet Source	5%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB III Ita Rusdin 105361109518

by Tahap Tutup



Submission date: 20 May 2023 07:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2097498187

File name: BAB_III_Ita.docx (105.07K)

Word count: 1342


Character count: 8785

JAB III Ita Rusdin 105361109518

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX
11% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
4% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	repository.unisma.ac.id Internet Source	3%
2	snpm.unipasby.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.umg.ac.id Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	repo.laibbc.ecampus.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

1

BAB IV Ita Rusdin

105361109518

by Tahap Tutup

Submission date: 20-May-2023 07:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2097498477

File name: BAB_IV_Ita.docx (3.11M)

Word count: 6566

Character count: 33520

AB I Ita Rusdin 105361109518

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unim.ac.id

Internet Source

2%

2

Kresensia Usolin, Aloisius Loka Son, Talisadika Serrisantl Maifa, Javier Garcia-Garcia. "Profile of Mathematics Communication Ability of Seventh-Grade Students in Solving Set Problems Based on Cognitive Style", RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika, 2023

Publication

2%

3

repository.unsaizu.ac.id

Internet Source

2%

4

eprints.ums.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

BAB V Ita Rusdin 105361109518

by Tahap Tutup

Submission date: 20-May-2023 07:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2097499037

File name: BAB_V_Ita.docx (41.62K)

Word count: 210

Character count: 1383

AB V Ita Rusdin 105361109518

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



www.scribd.com
Internet Source

4%



Exclude quotes On

Exclude matches On

Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



Ita Rusdin. Lahir di Malaysia, 06 Septembar 1998. Anak ke enam dari sembilan bersaudara dari pasangan Bapak Rusdin dan Ibu Andi Hamdiana. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 366 Leppangeng pada tahun 2012, pendidikan sekolah menengah pertama di SMP YPN Noling pada tahun 2015, dan pendidikan sekolah menengah atas di SMA YPN NOLING pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil Program Studi S1 Pendidikan Pendidikan Matematika. Pengalaman organisasi 2017-2018 sebagai Ketua OSIS SMA YPN Noling, pada tahun 2017-2018 sebagai Dewan Sekretaris Umum Saka Wira Kartika Luwu, pada tahun 2020-2021 sebagai Ketua Bidang Kajian dan Strategi Kebijakan HMJ Pendidikan Matematika, pada tahun 2021-2022 sebagai Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Luwu, dan tahun 2023-2024 sebagai Ketua Bidang Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Luwu.

